

**PENGUNAAN MEDIA BELAJAR LEMBAR KERJA SISWA
(LKS) DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR DI
SMA AL-KARIMI TEBUWUNG DUKUN GRESIK**

SKRIPSI

Oleh:
Zumrotul Muflakhah
04110149



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
Januari, 2009**

**PENGUNAAN MEDIA BELAJAR LEMBAR KERJA SISWA
(LKS) DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR DI
SMA AL-KARIMI TEBUWUNG DUKUN GRESIK**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan Islam (S. Pdi)**

Oleh:
Zumrotul Muflakhah
04110149



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
Januari, 2009**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGUNAAN MEDIA BELAJAR LEMBAR KERJA SISWA
(LKS) DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR DI
SMA AL-KARIMI TEBUWUNG DUKUN GRESIK**

SKRIPSI

Oleh:

**Zumrotul Muflakhah
04110149**

**Telah disetujui oleh
Dosen Pembimbing,**

**Drs. Muh Zuhdi
NIP. 150. 275 611**

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Drs. H.M. Padil, M.Ag
NIP.150 276 235**

KEPEMIMPINAN LEMBAGA PENDIDIKAN DALAM
MENGINTEGRASIKAN MADRASAH DENGAN PESANTREN
(Studi Kasus di Sekolah Alam Bilingual Surya Buana Malang)

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Zumrotul Muflakhah (04120034)
telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 17 Januari 2009
dengan nilai A
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
pada tanggal: 19 Januari 2009

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang,
Drs. A. Zuhdi
NIP. 150 275 611

: _____

Sekretaris Sidang
Drs. H. Farid Hasyim, M.Ag
NIP.150 214 978

: _____

Dosen Pembimbing
Drs. A. Zuhdi
NIP. 150 275 611

: _____

Penguji Utama
Drs. H. Muhammad Djunaidi Ghony
NIP. 150 042 031

: _____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah

Prof. Dr. H. Muhammad Djunaidi Ghony
NIP. 150 042 031

MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: *niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

PERSEMBAHAN

Tiada suatu yang paling berharga kecuali bisa bernafas di bumi ini karena dengan itu kita dapat melakukan apapun. Syukur dan sujud hamba persembahkan kehadiran Allah SWT.

Tiada perjuangan dan kegigihan seorompokun yang dapat menandingi, yakni Nabi Akhir zaman Muhammad SAW yang akan selalu terlukiskan dan terekam dalam memori para umatnya, oleh karenanya Salaman Muatalazimain kepada the last Prophet.

Untuk ayah ku tercinta yang sekarang tenang di sisi Allah SWT semoga engkau selalu diberikan rahamat Nya Amiin... jasa-jasamu selama engkau hidup tidak akan aku lupakan sampai akhir hayatq dan ibuku yang telah membesarkan aku hingga aq dewasa dan menjadi tumpuhan keluh dan berbagi kebahagiaan jasa-jasa kalian sangat berarti pada aq dan tak dapat terganti oleh apapun juga.

Untuk suamiq yang aq sayang...!!! terima kasih banyak yach... telah memberi motivasi dan dukungan sampai terselesainya tugas akhir ini MISS U FOREVER!! Dan adik-adikku aab, nila, dan is'af jangan lupa belajar yach aq sangat sayaaaaank sekali pada kalian... Dan keluarga besar aq yang juga memberi dukungan tanpa kalian mungkin aq tidak akan bisa sampai sekarang...

Dan tak lupa juga sahabat-sahabatq fitri imoet, dian, ima, ridho, fikri, ali, dan nuzul yang ikut membantu memberi dukungan! kalian tak akan aq lupakan walau aq sudah berumah tangga gitu...

Teman-temenku sewaktu di MA salam perjuangan... khususnya piul yang selama ini membantu aku disaat aku sedang susah! Teman-teman PKL obi, irul rozali, iliyun, ratna, mei, ani, danti, dan ntbak da'i. kalian membuat kenangan yang tak terlupakan waktu PKL! Dan temen-temen koz dina, ri2n, yu2n, i2n, lies dan fieda tanpa kalian juga mungkin aku juga gak bisa sampai sekarang..

Tulisanku ini mungkin tidak akan menjadi tulisan yang bermakna tanpa motivasi, bantuan, masukan dan semua yang tertulis di atas dan juga yang tidak tertulis.

Prof. Dr. H. Muhammad Djunadi Ghony
Dosen Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri (UIN) Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Zumrotul Muflakhah
Lamp : 1 Eksemplar

Malang, 12 Januari 2009

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Zumrotul Muflakhah
NIM : 04110149
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : *Penggunaan Media Belajar LKS dalam Meningkatkan Prestasi siswa di SMA Al Karimi*

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb

Pembimbing,

Drs. Muh Zuhdi
NIP. 150. 275 611

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dan teracu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 12 Januari 2009

Zumrotul Muflakhah

KATA PENGATAR

Segala puji bagi Allah Dzat yang telah melimpahkan segala karunia-Nya kepada manusia. Dialah yang telah meninggikan langit dengan tanpa penyaga apapun, dan Dialah yang telah menghamparkan bumi dengan segala kenikmatan yang terkandung di dalamnya. Sholawat serta salam semoga tetap terhaturkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan bagi seluruh umat manusia, beliaulah yang membimbing umat manusia.

Sungguh suatu yang sangat tak ternilai bagi saya bahwa akhirnya saya dapat menyelesaikan tugas akhir (skripsi) ini, meskipun banyak sekali halangan dan rintangan yang saya hadapi, namun dengan izin Allah, tugas ini pun dapat saya selesaikan walaupun banyak kekurangan di dalamnya. Penyelesaian tugas akhir ini bukanlah hasil kerja keras saya semata, tetapi juga karena bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala untaian rasa hormat saya bermaksud menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya:

1. Ayahanda (Alm) yang telah mendukung dan memberi motivasi saya sewaktu beliau masih hidup dan ibunda tercinta yang telah mendukung dengan segala kasih sayangnya dengan penuh rasa ketulusan yang tak kenal lelah dan batas waktu.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor universitas Islam Negeri (UIN) Malang.
3. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Djunaidi Ghony, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang yang telah memberikan kemudahan perizinan penelitian.
4. Bapak Drs. Moh. Padil M.Pdi, selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak Drs Ach. Zuhdi, selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan kearifan memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis selama proses pelaksanaan penelitian dan penyusunannya, hingga terselesaikannya skripsi ini.

6. Bapak Drs. Murtadlo selaku kepala sekolah SMA Al Karimi yang telah memberikan izin tempat pada penulis untuk melakukan penelitian di sekolahnya sehingga dapat mempelancar penulisan skripsi ini.
7. Suamiku tersayang dengan semangat memberi dukungan dalam proses penulisan skripsi ini dan adik-adikku tersayang yang tidak henti-hentinya memberi dukungan dalam penulisan skripsi ini.
8. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini.

Demikianlah apa yang dapat saya sampaikan dalam lembaran-lembaran yang terbatas ini, semoga apa yang saya hasilkan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, terutama pihak-pihak yang terkait dengan skripsi ini.

Tidak ada sesuatu yang sempurna di dunia ini melainkan Dia yang Maha Sempurna oleh karena itu, kami sangat mengharapkan kepada semua pihak untuk berkenan memberikan kritik dan saran atas kesalahan-kesalahan dalam penulisan ini. Agar kesalahan- kesalahan ini tidak terulang lagi pada kesempatan berikutnya. Sekali lagi, semoga bermanfaat dan saya ucapkan *jazakumullah Ahsanal jaza'*.

Malang, 12 Januari 2009

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vii
HALAMAN PERNYATAAN.....	viii
KATA PENGATAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
HALAMAN ABSTRAK.....	xiv
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Ruang Lingkup.....	6
E. Defenisi Operasional	6
F. Sistematika Pembahasan	7
BAB II: KAJIAN PUSTAKA	
A. Pembahasan Media Belajar	10
1. Pengertian Media Belajar	10
2. Fungsi Media Pembelajaran	12
3. Jenis-jenis Media Pembelajaran	16

4. Karakteristik Media Pembelajaran	19
B. Lembar Kegiatan Siswa.....	30
1. Pengertian LKS	30
2. Tujuan dan Kegunaannya.....	31
C. Prestasi Belajar	33
1. Pengertian Prestasi Belajar.....	33
2. Prinsip-prinsip Belajar.....	34
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi	38

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	46
B. Instrumen Penelitian.....	47
C. Lokasi Penelitian	48
D. Sumber Data	48
E. Teknik Pengumpulan Data	50
F. Teknis Analisis Data	51
G. Pengecekan Keabsahan Temuan	53
H. Tahap-tahap Penelitian	55

BAB IV: HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek.....	58
1. Sejarah Berdirinya SMA Al karimi.....	58
2. Visi dan Misi SMA Al-Karimi.....	60
3. Sarana dan Prasarana SMA Al-Karimi	60
B. Paparan dan Analisa Data.....	64

1. Penggunaan Media Belajar LKS di SMA Al-Karimi Tebuwung Dukun Gresik	64
2. Prestasi Belajar siswa di SMA Al-Karimi Tebuwung Dukun Gresik	67
3. Penggunaan Media Belajar LKS dalam Meningkatkan Prestasi Belajar di SMA Al-Karimi Tebuwung Dukun Gresik	69

BAB V: PEMBAHASAN

A. Penggunaan Media Belajar LKS di SMA Al-Karimi Tebuwung Dukun Gresik	75
B. Prestasi Belajar siswa di SMA Al-Karimi Tebuwung Dukun Gresik ...	77
C. Penggunaan Media Belajar LKS dalam Meningkatkan Prestasi Belajar di SMA Al-Karimi Tebuwung Dukun Gresik.....	78

BAB VI: PENTUP

A.....	Kesi
mpulan	82
B.....	Sara
n-saran	83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Muflakhah Zumrotul, 2008, *Penggunaan Media Pembelajaran LKS dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMA Al-Karimi*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. Drs Muh Zuhdi.

Salah satu komponen penting dalam proses belajar adalah media. Kedudukan media pembelajaran ini tidak hanya sekedar alat bantu mengajar, tetapi juga merupakan salah satu cara untuk memotivasi dan berkomunikasi dengan siswa agar lebih efektif. Selain dapat menggantikan sebagian tugas guru sebagai penyaji materi (penyalur pesan). Media juga memiliki kegunaan untuk mengatasi hambatan dalam berkomunikasi, keterbatasan fisik dalam kelas, sikap pasif siswa serta mempersatukan pengamatan mereka. Oleh karena itu media pembelajaran dapat dikatakan sebagai sumber belajar yang dapat membantu mencapai tujuan dari pembelajaran pendidikan Agama Islam dan meningkatkan prestasi belajar siswa salah satunya adalah media LKS.

Masalah penelitian yaitu, *pertama*: penggunaan media LKS *kedua*: prestasi belajar siswa *ketiga* penggunaan media LKS dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Tujuannya yaitu, *pertama*: mengetahui penggunaan media belajar LKS *kedua*: mengetahui prestasi belajar siswa *ketiga*: mengetahui efektifitas penggunaan media belajar LKS dalam meningkatkan prestasi belajar dalam bidang PAI.

Penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, interview, serta dokumentasi. Menganalisa data menggunakan metode deskriptif kualitatif yakni berupa data-data yang tertulis atau wawancara secara lisan dari orang yang terlibat dalam penelitian ini (informan) serta perilaku yang diamati, sehingga dalam hal ini penulis berupaya mengadakan penelitian yang bersifat menggambarkan secara menyeluruh.

Kata kunci: Media LKS, Prestasi Belajar

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu masalah yang sangat penting dalam kehidupan, bahkan tidak dapat dipisahkan sama sekali dari kehidupan. Pendidikan adalah bagian dari upaya untuk membantu manusia memperoleh kehidupan yang bermakna hingga diperoleh suatu kehidupan hidup, baik secara individu maupun kelompok (Jalaludin,2001:79).

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan pendidikan sebagai:

Usaha sadar dan terencana dan mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki muatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Hal ini berarti bahwa pendidikan merupakan suatu proses atau upaya sadar untuk menjadikan manusia ke arah yang lebih baik. Salah satu pelaksanaan selalu ingin menghasilkan lulusan-lulusan ataupun *output* yang baik, berkualitas, memiliki prestasi belajar yang bagus dan bisa diandalkan. Untuk mencapai keberhasilan pendidikan tersebut harus melalui beberapa proses dan sistem yang baik. Oleh karena itu pendidikan mempunyai berbagai belajar mengajar, sumber, alat dan evaluasi.

Hamalik mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru,

¹ Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Fokus Media, 2006), hal.2

membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar mengajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.²

Pengalaman menunjukkan bahwa dalam proses belajar mengajar sering terjadi penyimpangan komunikasi, sehingga tidak efektif dan efisien yang antara lain disebabkan oleh adanya salah tafsir, kurang minat, kurang gairah dan sebagainya.

Media merupakan suatu komponen dalam sistem pendidikan dan pengajaran yang kedudukannya sama pentingnya dengan komponen pendidikan yang lain. Ketetapan pemilihan media pendidikan yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar sangat besar pengaruhnya terhadap efektifitas tercapainya tujuan pendidikan dan pengajaran. Dengan demikian sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar mengajar anak. Disamping itu juga untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.³

Salah satu dari alat atau sumber yang di gunakan dalam proses pembelajaran adalah penggunaan media yakni Lembar Kerja Siswa (LKS). Yang mana Lembar Kerja Siswa digunakan siswa dalam kegiatan intrakurikuler maupun kurikuler dan dapat membantu siswa mempermudah pemahamannya terhadap materi pelajaran yang didapat. Lembar Kerja Siswa digunakan dalam kegiatan belajar mengajar terutama dalam hal latihan mengerjakan soal, sering kali guru menggunakan untuk memberikan tugas

² Azhar Arsyad, *Media Pengajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997), hal.4

³ Arief S. Sadiman. *Media Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hal.7

pada siswa-siswinya mengerjakan pekerjaan rumah (PR). Bagi guru fungsi LKS adalah untuk menentukan siswa dapat belajar maju sesuai dengan kecepatan masing-masing dan materi pelajaran dapat dirancang sedemikian rupa sehingga mampu memenuhi kebutuhan siswa, baik cepat maupun yang lambat membaca dan memahami.⁴ Jadi fungsinya Lembar Kerja Siswa itu sendiri adalah sebagai alat yang digunakan untuk membantu siswa mampu memahami materi pelajaran, dengan Lembar Kerja Siswa (LKS) diharapkan siswa mampu memahami atau menyempurnakan pemahaman materi yang telah diberikan guru di kelas. Secara langsung maupun tidak langsung lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan salah satu alat yang digunakan dalam pembagian kegiatan bagi anak dalam proses belajar mengajar.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwasanya penggunaan media pembelajaran (LKS) sangatlah membantu siswa untuk memahami mata pelajaran yang diajarkan. Selain itu sudah selayaknya kalau media itu tidak lagi hanya dipandang sebagai alat bantu bagi guru untuk mengajar, tetapi lebih sebagai alat penyalur pesan dari sumber pesan (guru, penulis, buku dan lain-lain) ke penerima pesan (siswa belajar). Sebagai pembawa pesan, media tidak hanya digunakan oleh guru tetapi yang lebih penting lagi dapat digunakan oleh siswa.⁵

SMA Al-Karimi dalam proses belajar mengajar para guru banyak yang menggunakan media pembelajaran diantara media yang digunakan pendidik SMA Al-Karimi khususnya pada bidang Pendidikan Agama Islams adalah

⁴ Azhar Arsyad, *op cit.*, hlm.38.

⁵ Arif S. Sadiman , *op cit.*, hlm.10.

Lembar Kerja Siswa (LKS). Oleh sebab itulah peneliti mencoba meneliti penggunaan Lembar Kerja Siswa terhadap prestasi belajar siswa. Dari pemakaian Lembar Kerja Siswa (LKS) yang keharusan pembuatan dan penggunaannya oleh guru bidang studi agama Islam sehingga menjadi salah satu alasan peneliti mengambil judul **“PENGUNAAN MEDIA BELAJAR LEMBAR KERJA SISWA (LKS) DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA”**. Dengan mengambil subyek penelitian di SMA Al-Karimi Tebuwung Dukun Gresik.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penggunaan media belajar LKS di SMA Al-Karimi Tebuwung Dukun Gresik?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa di SMA Al-Karimi Tebuwung Dukun Gresik?
3. Bagaimana efektifitas penggunaan media belajar LKS dalam meningkatkan prestasi belajar dalam bidang PAI di SMA Al-Karimi Tebuwung Dukun Gresik?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan penelitian

Dari rumusan masalah maka peneliti mengemukakan tujuan dari penelitian antara lain:

1. Untuk mengetahui penggunaan media belajar LKS PAI di SMA Al-Karimi Tebuwung Dukun Gresik.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa di SMA Al-Karimi Tebuwung Dukun Gresik.
3. Untuk mengetahui efektifitas penggunaan media belajar LKS bidang studi PAI dalam meningkatkan prestasi belajar di SMA Al-Karimi Tebuwung Dukun Gresik.

Adapun peneliti diharapkan dapat mempunyai kegunaan antara lain:

1. Dengan diketahuinya penggunaan media pendidikan terhadap prestasi belajar siswa dalam bidang studi pendidikan agama Islam bahasan penelitian ini diharapkan berguna bagi para guru agama atau pendidik atau memanfaatkan penggunaan media pendidikan secara efektif dan efisien dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya bidang studi PAI. Disamping itu juga peneliti diharapkan dapat menjadi *input* pengetahuan bagi pendidik khususnya para guru agama dalam meningkatkan prestasinya.
2. Sebagai bahan kajian bagi instansi atau lembaga terkait dalam fungsinya untuk turut mengelola sekaligus mengembangkan kegiatan pendidikan dalam usaha meningkatkan prestasi belajar siswa.
3. Sebagai bahan acuan perpustakaan UIN Malang bidang studi PAI, terutama bagi para mahasiswa yang akan mengadakan penelitian lebih lanjut untuk dijadikan sebagai bahan acuan sehingga akan memperoleh hasil yang sempurna.

4. Bagi peneliti, sebagai bahan penyusunan skripsi untuk memenuhi tugas akhir sebagai realisasi mata kuliah metode penelitian yang diperoleh dari hasil selama perkuliahan.

D. Ruang Lingkup

Berdasarkan judul yang diangkat peneliti, maka penelitian yang penulis angkat adalah “Penggunaan Media Belajar Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam Meningkatkan Prestasi belajar siswa ” yang mempunyai penekanan media LKS bidang studi PAI dalam prestasi belajar siswa.

E. Defenisi Operasional

1. Penggunaan media

Penggunaan adalah hal atau perubahan dan sebagainya untuk mempergunakan sesuatu.

Media adalah sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan *audien* (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.⁶

2. LKS (Lembar kerja Siswa)

⁶ M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal.13

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, LKS merupakan kependekan dari “lembar kerja siswa” yang mempunyai arti bagian pokok dari modul yang berisi tujuan umum dan topik-topik yang dibahas.⁷

3. Prestasi Belajar

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai⁸, sedangkan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri.

Jadi prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh, berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai akibat hasil dari aktifitas dalam belajar atau dapat dikatakan prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau kecakapan, ketrampilan yang dinyatakan sesudah hasil penilaian.

F. Sistematika Pembahasan

Sistem pembahasan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab Pertama : Membahas mengenai pendahuluan yang berisi tentang penjelasan berikut : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, ruang

⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Departemen P&K (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hal.512

⁸ Pius A. Partanto & m. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah populer* (Surabaya: Arkola, 1994), hal.623

lingkup pembahasan, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua : Membahas mengenai landasan teori yang berisi pembahasan tentang media pembelajaran yang meliputi pengertian, macam-macam, fungsi, jenis media. Kemudian tentang LKS yang meliputi pengertian, tujuan dan kegunaan dilanjutkan dengan prestasi belajar yang meliputi pengertian, prinsip-prinsip belajar dan faktor yang mempengaruhi belajar.

Bab Ketiga : Berisi tentang metode penelitian, dalam bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, instrumen penelitian, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisa data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

BabKeempat : Pada bab ini hasil penelitian yang meliputi latar belakang obyek penelitian, paparan dan analisa data yang mencangkup: Penggunaan media pembelajaran LKS dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Bab Kelima : Pada bab ini merupakan pembahasan hasil penelitian yang telah diteliti, berupa pembahasan, penyajian data dan analisa data yaitu tentang penggunaan media belajar LKS dalam meningkatkan belajar siswa.

Bab Keenam : Dalam bab ini merupakan akhir dari tahap penulisan skripsi, dimana disajikan kesimpulan-kesimpulan dari hasil penelitian secara keseluruhan dan juga penulis kemukakan saran-saran sebagai bahan pertimbangan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembahasan Media Belajar

1. Pengertian Media Belajar

Kata media berasal dari bahasa *Latin* dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara (*wasail*) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.⁹

Sedangkan secara istilah terdapat berbagai pendapat, menurut Gerlach & Ely (1997), mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat *grafis*, *photografis*, atau *elektronis* untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi *visual* atau *verbal*.

Banyak batasan yang diberikan para ahli tentang media. Asosiasi teknologi dan Komunikasi Pendidikan (*Association of Education and Communication technology / AECT*) di Amerika, membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan/informasi. Dalam hal ini, Gegne (1970) menyatakan bahwa media adalah

⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja grafindo persada, 2005), hal.3

berbagai komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar.

Sementara itu, Briggs (1970) berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Buku, film, kaset, dan film bingkai adalah contoh-contohnya. Asosiasi Pendidikan Nasional (*National Education Association*) memiliki pengertian yang berbeda. Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun *audio visual* serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar dan dibaca.¹⁰ Sedangkan menurut M.Basyiruddin Usman, media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan *audien* (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.¹¹

Sejalan dengan pengertian di atas, media merupakan wahana penyalur pesan atau informasi belajar, yakni segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri peserta didik.¹²

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa

¹⁰ Arief S. Sadiman, dkk. *Media Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal.

¹¹ M. Basyiruddin Usman, *loc. Cit.*

¹² Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Nuansa, 2003), hal. 132-133

sehingga proses belajar dapat terjadi. Jadi, media pembelajaran merupakan komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi *instruksional* di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

2. Fungsi Media Pembelajaran

Menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, ada beberapa manfaat media pengajaran dalam proses belajar siswa antara lain: pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik, metode mengajar akan lebih bervariasi, dan siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar.¹³

Dalam hal ini Hamalik (1986) berpendapat bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa.¹⁴

Sejalan dengan pendapat di atas, Yunus (1942) dalam bukunya *Attarbiyatu Watta'alim* mengungkapkan bahwasannya media pengajaran paling besar pengaruhnya bagi indera dan lebih dapat menjamin pemahaman orang yang mendengarkan saja tidaklah sama tingkat pemahamannya dan lamanya bertahan apa yang dipahaminya dibandingkan dengan mereka yang melihat atau melihat dan mendengarkannya.

¹³ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung; Sinar Baru Algesindo, 2002), hal.2

¹⁴ Azhar Arsyad, *op cit.* hlm. 4

Selanjutnya Ibrahim (1996) menjelaskan betapa pentingnya media pengajaran karena media pengajaran membawa dan membangkitkan rasa senang dan gembira bagi murid-murid dan memperbarui semangat mereka, membantu memantapkan pengetahuan pada benak para siswa sehingga menghidupkan pelajaran.

Dalam hal ini, Levied dan Lentz (1982) mengemukakan empat fungsi media pengajaran, yaitu sebagai berikut:

1. *Fungsi atensi*, media *visual* merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.
2. *Fungsi afektif*, media *visual* terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar atau membaca teks yang bergambar.
3. *Fungsi kognitif*, media *visual* terlihat temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang *visual* atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.
4. *Fungsi kompensatoris*, media pengajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media *visual* memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca dan untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali.¹⁵

¹⁵ Azhar Arsyad, *op cit.* hlm.16-17

Sedangkan menurut Kemp & Daytury (1985), media pengajaran dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok pendengar yang jumlahnya besar, yaitu: memotivasi, minat atau tindakan, menyajikan informasi dan memberi instruksi.

Memperhatikan penjelasan tersebut, maka secara khusus media pembelajaran memiliki fungsi dan berperan untuk:

1. Menangkap suatu obyek atau peristiwa-peristiwa tertentu yaitu peristiwa-peristiwa penting atau objek yang langka dapat diabadikan dengan foto, film atau direkam melalui video atau audio, kemudian peristiwa itu dapat disimpan dan dapat digunakan manakala diperlukan.
2. Memanipulasi keadaan, peristiwa atau obyek tertentu yaitu melalui media pembelajaran, guru dapat menyajikan bahan pelajaran yang bersifat abstrak menjadi kongkret sehingga mudah dipahami dan dapat menghilangkan verbalisme.
3. Menambah gairah dan motivasi belajar siswa sehingga perhatian siswa terhadap materi pembelajaran dapat lebih meningkat.¹⁶

Menurut Yusuf Hadi Miarso, media pembelajaran mempunyai nilai-nilai praktis berupa ketrampilan/ kemampuan untuk membuat konkrit konsep yang abstrak, membawa obyek yang berbahaya atau sukar didapat ke dalam lingkungan belajar, menampilkan obyek yang terlalu besar, menampilkan obyek yang tidak dapat diamati dengan mata telanjang, mengamati gerakan yang terlalu cepat, memungkinkan siswa berinteraksi langsung dengan

¹⁶ Wina Sanjaya, *strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2007), hal.169-171

lingkungannya, memungkinkan keseragaman pengamatan dan persepsi bagi pengalaman belajar siswa, membangkitkan motivasi belajar, memberi kesan perhatian individual untuk seluruh anggota kelompok belajar, menyajikan informasi atau pesan belajar secara serempak, mengatasi batasan waktu maupun ruang dan mengontrol arah maupun kecepatan belajar siswa.

Sejalan dengan pendapat di atas, M. Basyiruddin Usman berpendapat bahwa penggunaan media pembelajaran mempunyai nilai-nilai praktis sebagai berikut: media dapat mengatasi berbagai keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa atau mahasiswa, media dapat mengatasi ruang kelas, media memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungan, media menghasilkan keseragaman pengamatan, media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, *kongkrit* dan *realistis*, media dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, media dapat membangkitkan motivasi dan merangsang siswa untuk belajar dan media dapat memberikan pengalaman yang *integral* dari sesuatu yang konkrit sampai kepada yang abstrak.¹⁷

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengenalan tentang fungsi dan nilai-nilai media ini sangat penting, artinya media merupakan bagian integral dari sistem pembelajaran karena dasar kebijakan dalam pemelihan, pengembangan, maupun pemanfaatan media tidak dapat terlepas dari pengetahuan ini.

¹⁷ M. Basyiruddin, *op. cit.* hlml. 14

3. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Media, menurut Gerlach (1980) dapat diklasifikasikan menjadi delapan kategori, yaitu: *Real Things*; yakni manusia, benda yang sesungguhnya dan peristiwa yang sebenarnya terjadi, *Verbal Respresentation*; adalah media tulis atau cetak, *Graphic Respresentation*; misalnya *Chart*, diagram, gambar atau lukisan, *Stiil picture*; seperti foto, *slide*, *film strip*, *OHP*, *motion picture*; seperti film, TV, video, tape, *Audio recording*; seperti pita kaset, *reel tape*, piringan hitam, *Progammimg*; adalah kumpulan informasi yang berurutan, *Simulations*; yaitu suatu permainan yang menirukan kejadian yang sebenarnya, misalnya pelajaran menyetir mobil (Muhaimin: 2003: 133-134).¹⁸

Menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2002; 3-4), ada empat jenis media pengajaran yang biasa digunakan dalam proses pengajaran, yaitu *pertama*; media grafis seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, kartun, komik dan lain-lain. Media grafis sering juga disebut media dua dimensi, yakni media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar. *Kedua*; media tiga dimensi yaitu dalam bentuk model seperti model padat (*solid model*), model penampang, model susun, model kerja, *mock up*, diorama dan lain-lain. *Ketiga*; media proyeksi seperti *slide*, *film strips*, *film*, penggunaan OHP dan lain-lain. *Keempat*; penggunaan lingkungan sebagai media pengajaran.¹⁹

¹⁸ Muhaimin, *op.cit.* hlm. 133-134

¹⁹ Nana Sudjana, *Media Pengajaran* (Bandung: CV. Sinar Baru), hal. 3-4

Rudy Bretz (1977), mengklasifikasikan ciri utama media pada tiga unsur pokok yaitu suara, *visual* dan gerak. Bentuk visual itu sendiri dibedakan lagi pada tiga bentuk, yaitu gambar *visual*, garis (*linrgraphic*) dan simbol. Disamping itu juga dapat dibedakan media siar (*transmisi*) dan media rekam (*recording*), sehingga terdapat delapan klasifikasi media, yaitu media *audio visual* gerak, media *audio visual* diam, media *audio* semi gerak, media *visual* gerak, media *visusal* diam, media visual semi gerak, media audio dan media cetak.

Menurut Oemar Hamalik (1985), terdapat empat klasifikasi media pengajaran, yaitu:

- a. Alat-alat *visual* yang dapat dilihat, misalnya; *film strip*, *transparasi*, *micro projection*, papan tulis, *bulletin board*, gambar-gambar, ilustrasi, *chart*, grafik, poster, peta dan globe.
- b. Alat-alat yang bersifat *auditif* atau hanya dapat didengar, misalnya; *phonograph record*, *transkripsi electris*, radio, rekaman pada *tape recorde*.
- c. Alat-alat yang bisa dilihat dan didengar, misalnya; film, televisi, benda-benda tiga dimensi yang biasanya dipertunjukkan, seperti; model, *spicemens*, bak pasir, peta elektris, dan koleksi diorama.
- d. Dramatisasi, bermain peranan, sosiodrama, sandiwara boneka dan sebagainya.

Di samping itu para ahli media lainnya juga membagi jenis-jenis media pengajaran itu kepada media asli dan tiruan, media bentuk papan, media bagan dan grafis, media *proyeksi*, media dengar (audio), dan media cetak atau *printed materials*.²⁰

Dalam hal ini, Briggs juga mengidentifikasi 13 macam media yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar, yaitu obyek, model, suara langsung, rekaman *audio*, media cetak, pembelajaran terprogram, papan tulis, media transparansi, film, televisi dan gambar. Sedangkan Gagne membuat tujuh macam pengelompokkan media, yaitu benda untuk didemonstrasikan, komunikasi lisan, media cetak, gambar diam, gambar gerak, film bersuara dan mesin belajar.

Dilihat dari segi kerumitan media dan besarnya biaya, Schramm (1977) membedakan media rumit dan mahal (*big media*) serta media sederhana dan murah (*little media*). Dia juga mengelompokkan media menurut daya liputnya menjadi media massal, media kelompok dan media individual. Selain itu, dia juga membuat pengelompokkan lain menurut kontrol pemakaiannya dalam pengertian *portabilitas*, kesesuaiannya untuk di rumah, kesiapan setiap saat diperlukan, dapat tidaknya laju penyampaiannya dikontrol, kesesuaiannya untuk belajar mandiri dan kemampuannya untuk memberikan umpan balik.²¹

Dari beberapa pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwasannya terdapat tiga jenis media pembelajaran, yaitu *media grafis*,

²⁰ M. Basyiruddin Usman, *op. cit.* hlm. 27-29

²¹ Arief S. Sadiman, *dkk. Op. cit.* hlm 23-27

misalnya; gambar, grafik, diagram, bagan dan lainnya. *Media audio*, misalnya; radio, laboratorium dan lainnya. *Media proyeksi diam*, misalnya; film, TV, OHP dan lainnya. Ketiga macam media pembelajaran tersebut sangat penting sekali dalam mensukseskan proses belajar mengajar.

4. Karakteristik Media Pembelajaran

a. Media Grafis

Media grafis termasuk media visual. Sebagaimana halnya media yang lain media grafis berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Saluran yang dipakai menyangkut indera penglihatan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi *visual*. Simbol-simbol tersebut perlu dipahami benar artinya agar proses penyampaian pesan dapat berhasil dan efisien.²²

Selain fungsi umum tersebut, secara khusus grafis berfungsi pula untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan bila tidak digrafiskan.

Karakteristik jenis media ini yaitu sederhana dan mudah pembuatannya yang dapat ditinjau dari segi biayanya relative murah. Adapun jenis media grafis diantaranya:

²² Arief S. Sadiman, dkk. *Op. cit.* hlm 28-29

1) Gambar/ Foto

Diantara media pendidikan, gambar/ foto adalah media yang paling umum dipakai. Gambar/ foto bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana. Beberapa kelebihan media gambar/ foto yang lain yaitu sifatnya kongkrit, gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita, foto dapat memperjelas suatu masalah dan foto harganya murah dan gampang didapat serta digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus.

Selain kelebihan-kelebihan tersebut, gambar/ foto mempunyai beberapa kelemahan yaitu gambar/ foto hanya menekankan persepsi indera mata, gambar/ foto benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran dan ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.

Selain itu, ada enam syarat yang perlu dipenuhi oleh gambar/ foto yang baik sehingga dapat dijadikan sebagai media pendidikan, yaitu *otentik*, sederhana, ukuran relative, gambar/ foto sebaiknya mengandung gerak atau perbuatan, gambar yang bagus belum tentu baik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Walaupun dari segi mutu kurang, gambar/ foto karya siswa sendiri sering kali lebih baik, dan tidak setiap gambar yang bagus merupakan media yang bagus. Sebagai media yang baik, gambar hendaklah bagus dari

sudut seni dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.²³

2) Diagram

Sebagai suatu gambar sederhana yang menggunakan garis-garis dan simbol-simbol, diagram atau skema menggambarkan struktur dari obyek secara garis besar. Diagram menunjukkan hubungan yang ada antar komponennya atau sifat-sifat proses yang ada di diagram tersebut. Diagram pada umumnya berisi petunjuk-petunjuk. Diagram menyederhanakan hal yang kompleks sehingga dapat memperjelas penyajian pesan.

Beberapa ciri diagram yaitu diagram bersifat *simbolis* dan *abstrak*, sehingga kadang-kadang sulit dimengerti untuk dapat membaca diagram seseorang harus mempunyai latar belakang tentang apa yang di diagramkan, walaupun sulit dimengerti karena sifatnya yang padat, diagram dapat memperjelas arti.

Sedangkan beberapa kriteria diagram yang baik sebagai media pendidikan adalah benar, diagram rapi, diberi title, label dan penjelasan-penjelasan yang perlu, cukup besar dan ditempatkan secara strategis dan penyusunannya disesuaikan dengan pola membaca yang umum yaitu dari kiri ke kanan dan dari atas ke bawah.²⁴

²³ Arief S. Sadimen, dkk. *op.cit*, hlm. 28-33

²⁴ Arief S. Sadimen, dkk. *op.cit*, hlm 33-35

3) Bagan/Chart

Menurut M. Basyiruddin Usman, media bagaan/ *chart* adalah suatu media pengajaran yang penyajiannya secara *diagramatik* dengan menggunakan lambing-lambang *visual*, untuk mendapatkan sejumlah informasi yang menunjukkan perkembangan ide, objek, lembaga, orang, keluarga ditinjau dari sudut waktu dan ruang. Pesan yang akan disampaikan biasanya berupa ringkasan *visual* suatu proses, perkembangan atau hubungan-hubungan penting.²⁵

Menurut Arief S. Sadiman, dkk, mengemukakan bahwa media bagan (*chart*) ini sebagai yang baik bilamana dapat dimengerti anak secara sederhana dan lugas, tidak rumit atau berbelit-belit, diganti pada waktu tertentu agar selain tetap termasa (*up to date*) juga tak kehilangan daya tarik.

4) Cetak

Media cetak adalah bentuk pengajaran yang bersifat individual dan masih termasuk pada klasifikasi metode pengajaran yang bersifat *inkonvensional*, di mana siswa dapat belajar tanpa kehadiran guru atau tidak melalui tatap muka secara langsung.²⁶

S. Nasution menyebutkan ada 4 tujuan pengajaran cetak, yaitu media cetak memberi kesempatan bagi siswa untuk belajar menurut kecepatan masing-masing; memberikan kesempatan

²⁵ M. Basyiruddin Usman, *op.cit.*, hlm 33

²⁶ M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: PT. Intermedia, 2002), hal. 62

kepada siswa untuk belajar menurut cara masing-masing; pengajaran media cetak terdapat alternative atau pilihan dari sejumlah topic bidang studi atau disiplin ilmu yang lainnya; pengajaran media cetak memberikan kesempatan terhadap murid untuk mengenal kelebihan dan kekurangan dan memperbaiki kelemahan mereka melalui remedial, ulangan atau variasi dalam belajar.²⁷

5) Grafik/ Graphs

Grafik adalah gambar sederhana yang menggunakan titik-titik, garis atau gambar. Untuk melengkapinya sering kali simbol-simbol *verbal* digunakan pula. Fungsi grafik adalah untuk menggambarkan data kuantitatif secara teliti dan menerangkan perkembangan atau perbandingan suatu obyek peristiwa yang saling berhubungan secara singkat dan jelas.

Ada beberapa manfaat/ kelebihan grafik sebagai media yaitu grafik bermanfaat sekali untuk mempelajari dan mengingat data-data kuantitatif dan hubungan-hubungannya. Grafik dengan cepat memungkinkan kita mengadakan analisis, interpretasi dan perbandingan antara data-data yang disajikan baik dalam hal ukuran, jumlah, pertumbuhan dan arah. Penyajian data grafik jelas, cepat, menarik, ringkas dan logis.

²⁷ *Ibid.*, hlm.64-65

Beberapa ketentuan media grafik dapat dikatakan media pendidikan yang baik yaitu jelas untuk dilihat oleh seluruh kelas, hanya menyajikan satu ide setiap grafik, ada jarak/ ruang kosong antara kolom-kolom bagiannya, warna yang digunakan kontras dan harmonis, berjudul dan ringkas, sederhana (*simplicity*), mudah dibaca (*legibility*), praktis mudah diatur (*manageability*), menggambarkan kenyataan (*realisme*), menarik (*attractiveness*), jelas dan tidak memerlukan informasi tambahan (*appropriateness*) serta teliti (*accuracy*)

b. Media Audio

Media *audio* berhubungan dengan indera pendengaran. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam lambang-lambang *auditif*, baik *verbal* (ke dalam kata-kata/ bahasa lisan) maupun *non verbal*. Ada beberapa jenis media *audio*, yaitu:

1) Radio

Sebagai suatu media, radio mempunyai beberapa kelebihan antara lain: harganya relative murah dan variasi programnya lebih banyak dari pada TV, sifatnya mudah, dapat merangsang partisipasi aktif pendengar, radio dapat memusatkan perhatian siswa pada kata-kata yang digunakan pada bunyi dan artinya. Siaran lewat suara terbukti amat tepat/ cocok untuk mengajarkan musik dan bahasa, radio dapat mengerjakan hal-hal tertentu yang tak dapat dikerjakan oleh

guru, radio dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, jangkauannya luas.

Sedangkan kelemahan-kelemahannya adalah sifat komunikasinya hanya satu arah (*one way communication*), biasanya siaran disentralisasikan sehingga guru tak dapat mengontrolnya dan penjadwalan pelajaran dan siaran sering menimbulkan masalah.

2) **Alat Pererekam Pita Magnetik/ Tape Recorder**

Tape recorder adalah suatu media pendidikan yang tak dapat diabaikan untuk menyampaikan informasi, karena mudah menggunakannya. Ada dua macam rekaman dalam *tape recorder* yaitu *sistem full track recording* dan *double track recording*.

Beberapa kelemahan alat perekam pita magnetik sebagai media pendidikan yaitu alat perekam pita magnetik mempunyai fungsi ganda yang efektif sekali, untuk merekam, menampilkan rekaman dan menghapusnya, pita rekaman dapat diputar berulang-ulang tanpa mempengaruhi volume, rekaman dapat dihapus secara otomatis dan pita rekaman bisa dipakai lagi, pita rekaman dapat digunakan sesuai jadwal yang ada, program kaset dapat menyajikan kegiatan-kegiatan atau hal-hal di luar sekolah, program kaset bisa menimbulkan berbagai kegiatan (*diskusi, dramatisasi* dan lain-lain), dan program kaset memberikan *efisiensi* dalam pengajaran.

Sedangkan kelemahan-kelemahan media *tape recorder* ini adalah daya jangkauannya terbatas dan dari biaya pengadaannya bila untuk sasaran yang banyak jauh lebih mahal.

c. Media Proyeksi Diam

1) OHP

Transparansi yang diproyeksikan adalah visual baik berupa huruf, lambing, gambar, grafik atau gabungannya pada lembaran bahan yang tembus pandang atau plastic yang dipersiapkan untuk diproyeksikan ke sebuah layer atau dinding melalui sebuah *proyektor*.

Penggunaan OHP dalam dunia pendidikan mempunyai beberapa kelebihan yaitu bersifat kongkri; mengatasi ruang waktu; mengatasi kelemahan-kelemahan panca indera; *tranparansi* dapat ditulis saat OHP digunakan pada cahaya yang terang; lebih efektif; tidakterlalu menggunakan gerak fisik; dapat disimpan dan digunakan berulang kali; dapat dipindah-pindah; dapat menggunakan warna jika diperlukan.

Sedangkan keterbatasan-keterbatasan penggunaan media OHP adalah fasilitas OHP harus tersedia, listrik pada ruang/ lokasi penyajian harus tersedia, tanpa layer yang dapat dimiringkan, sulit untuk mengatasi *distorasi* tayangan yang berbentuk *trapezium* (*keystoning*), dan harus memiliki teknik khusus untuk pengaturan urutan baik dalam hal penyajian maupun penyimpanan.

2) Film

Film atau gambar merupakan gambar-gambar dalam *frame* di mana *frame* demi *frame* diproyeksikan melalui lensa *proyektor* secara mekanis, sehingga memberikan visual yang komtinu.

Oemar Hamalik (1985), mengemukakan bahwa film yang baik memiliki cirri-ciri yaitu dapat menarik minat anak; benar dan autentik; *up to date* dalam *setting*; pakaian dan lingkungan; sesuai dengan tingkatan kematangan audien; perbendaharaan bahasa yang dipergunakan cukup memenuhi persyaratan dan cukup memuaskan.

Adapun beberapa kelebihan media film adalah dapat menstimulasi efek gerak dan kaitan atau pengalaman, dapat digunakan untuk belajar kelompok maupun individual, mempunyai nilai konsistensi sajian yang tinggi, dapat diberi suara maupun warna untuk efek tertentu atau diskriminasi.

Sedangkan kelemahannya adalah persiapannya mahal dalam hal peralatan, bahan, waktu maupun energi; memerlukan keahlian khusus untuk memproduksi; memerlukan perencanaan yang cermat; penggunaannya memerlukan ruangan yang cukup gelap; peralatan yang selalu berkembang dan berubah.

3) Video

Video sebagai *audio-visual* yang menampilkan gerak, semakin lama semakin populer dalam masyarakat, pesan yang disajikan

bersifat fakta (kejadian/ peristiwa penting, berita) maupun *fiktif* misalnya kiteria, bisa bersifat *informative*, *edukatif* maupun *instruksional*.

Adapun kelebihan-kelebihan penggunaan media *video* adalah memiliki semua kemampuan yang dipunyai media *audio*, *visual* maupun *film*; dapat merangkum beberapa jenis media dalam satu program; dapat digunakan berbagi efek dan teknik yang tidak dipunyai oleh media lain; dapat menghadirkan sumber yang sukar dan langka; penggunaannya tidak memerlukan ruangan yang terlalu gelap.

Sedangkan kelemahannya adalah tidak berdiri sendiri melainkan merupakan bagian dari rangkaian kegiatan produksi video; harus memenuhi persyaratan teknis produksi; memerlukan tenaga listrik atau batere yang pendek umurnya; kesesuaian sukar dijamin karena jenis format/ standart yang berbeda-beda; persiapan memerlukan kontinuitas kerja yang berurutan.

4) Televisi (TV)

Televisi adalah sisyem elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel atau ruang. Sistem ini menggunakan peralatan yang mengubah cahaya dan susra ke dalam gelombang elektrik dan mengkonversinya kembali ke dalam cahaya yang dapat dilihat dan suara yang dapat didengar (A. Arsyad, 2002:50).

Adapun kelebihan-kelebihan menggunakan media TV adalah bersifat langsung dan nyata; serta dapat menyajikan peristiwa yang sebenarnya; memperluas tinjauan kelas; melintasi berbagai daerah atau berbagai Negara; dapat menciptakan kembali peristiwa masa lampau; dapat memepertunjukkan banyak hal dan banyak segi yang beraneka ragam; banyak mempergunakan sumber-sumber masyarakat; menarik minat anak; dapat melati guru, baik dalam *pre-service* maupun dalam *incervice training*, masyarakat diajak berpartisipasi dalam rangka meningkatkan perhatian mereka terhadap sekolah.

Sedangkan beberapa kelemahannya adalah harga pesawat TV relative murah; sifat komunikasinya hanya satu arah, jika akan dimanfaatkan di kelas jadwal sisran dan jadwal pelajaran di sekolah sering kali disesuaikan; program di luar kontrol guru; besarnya gambar di layar relative kecil disbanding dengan film; sehingga jumlah siswa yang dapat memanfaatkan terbatas.²⁸

Dari beberapa uraian tentang karakteristik dari beberapa jenis media diatas, semoga dapat memberikan dasar wawasan untuk melihat media menurut aspek kebutuhan, manfaat dan tujuan sehingga terdapat persepsi yang benar dalam pengadaan, pengembangan maupun penentuan pemeliharannya. Dengan demikian, kita dapat mempunyai kepekaan untuk menganalisis

²⁸ Arief S. Sadimen, dkk. *op.cit*, hlm 73-75

sendiri, media mana yang pantas digunakan untuk mengantarkan pesan setiap mata pelajaran dalam kegiatan belajar mengajar.

B. Lembar Kegiatan Siswa

1. Pengertian

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, LKS merupakan kependekan dari “Lembar Kegiatan Siswa”, yang mempunyai arti bagian pokok dari modul yang berisi tujuan umum dari topik-topik yang dibahas.²⁹

Dalam lembar kegiatan ini memuat materi yang harus dikuasai oleh siswa. Materi dalam lembar kegiatan siswa itu disusun secara khusus sedemikian rupa sehingga dengan mempelajari materi tersebut tujuan-tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai. Materi pelajaran disusun langkah demi langkah secara teratur dan sistematis sehingga siswa dapat mengikutinya dengan mudah dan tepat. Dalam lembar kegiatan juga dicantumkan kegiatan-kegiatan (observasi, percobaan dan lain-lain) yang harus dilakukan oleh siswa.

Materi dalam lembar kegiatan disusun sedemikian rupa sehingga siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar. Selain dicantumkan kegiatan-kegiatan, dalam lembar kegiatan siswa tersebut juga dicantumkan pertanyaan-pertanyaan dan masalah-masalah yang harus dijawab oleh siswa.

Lembar kerja yang menyertai lembar kegiatan siswa dipergunakan untuk menjawab pertanyaan dan memecahkan masalah. Setelah siswa mengerjakan atau menjawab pertanyaan yang ada pada LKS, kemudian

²⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Departemen P&K (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hal.512

jawabannya akan dibahas (dievaluasi) oleh guru dan siswa atau biasanya setelah siswa selesai mengerjakan LKS dikumpulkan untuk dikoreksi dan dinilai oleh guru. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah jawaban tersebut benar atau salah ataupun kurang sempurna dan apabila ada kesalahan dalam menjawab pertanyaan, siswa bisa langsung membetulkannya. Untuk itulah dalam setiap LKS biasanya disertakan dengan kunci jawaban, yang mana kunci jawaban tersebut hanya dipegang oleh guru.

Jadi, dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa LKS (Lembar Kegiatan Siswa) adalah bagian pokok dari modul yang berisi tujuan-tujuan umum dari materi-materi pelajaran yang akan di bahas, dimana dalam setiap LKS terdiri dari ringkasan materi-materi pelajaran tiap bab dalam satu semester, pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa, kunci jawaban yang hanya disimpan oleh guru serta dalam lembar belakang juga disertai soal-soal dari bab-bab sebelumnya yang bisa dipelajari oleh siswa untuk persiapan menghadapi ujian semester.

2. Tujuan dan Fungsi LKS

Menyusun atau membuat LKS merupakan bagian dari tugas guru dalam rangka menyusun berbagai jenis program mulai dari program semester, menyusun SP (Satuan Pelajaran) serta program harian guru. Secara singkat, tugas menyusun program-program itu dipandang sebagai tugas guru hal “perencanaan pengajaran”.

Membuat LKS sebenarnya merupakan tugas guru yang harus dilakukan bersamaan dengan penyusunan Satpel, sebab gurulah yang tahu apakah dalam penyajian Satpel itu diperlukan LKS atau tidak.

Guru tidak harus susah-susah membuat LKS sendiri, karena saat ini sudah banyak LKS yang diterbitkan oleh para penerbit dan tentu saja dalam pembuatannya tersebut harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan sesuai dengan buku paket. Akan tetapi, guru juga bisa membuat LKS sendiri, dengan tanpa keluar dari perencanaan pengajaran yang telah dibuatnya dan disesuaikan dengan kurikulum yang ada serta buku paket yang digunakan sebagai bahan acuan pembuatan LKS.

Dari paparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan dari LKS yaitu untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan dan untuk mengefektifkan pelaksanaan belajar mengajar.

Selain tujuan tersebut, LKS juga mempunyai fungsi, yang mana fungsi tersebut menyangkut guru dan siswa. Adapun fungsi LKS yaitu sebagai berikut:

- a. Bagi siswa LKS berfungsi untuk mempermudah pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang didapat.
- b. Bagi guru LKS berfungsi untuk menuntun siswa akan berbagai kegiatan yang perlu diberikannya serta mempertimbangkan proses berfikir yang akan ditumbuhkan pada diri siswa.³⁰

³⁰ Lalu M. Azhar, *Proses Belajar Mengajar pola CBSA* (Surabaya; Usaha Nasional, 1993), hal.78

Selain itu dengan adanya LKS siswa tidak perlu mencatat atau membuat ikhtisaris atau resume pada buku catatannya lagi, sebab dalam setiap LKS biasanya sudah terdapat ringkasan seluruh materi pelajaran.

C. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yakni prestasi dan belajar, dimana diantara keduanya mempunyai arti yang berbeda anatara satu dengan yang lain.

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai.³¹ Prestasi juga berarti hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok.

WJS. Poerwadarminta berpendapat bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagai). Sedangkan menurut Mas'ud Abdul Qohar, perstasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Sementara Nasrun Harahap dan kawan-kawan memberikan batasan, bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta niali-nilai yang terdapat dalam kurikulum.

Dari beberapa pengertian prestasi tersebut diatas dapat dipahami bahwa prestai belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan,

³¹ Pius A. Partanto & M. Dahlan Al-Barry, Kamus Ilmiah Populer (Surabaya: Arkola, 1994), hal. 623

diciptakan yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.

Adapun pengertian belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang relative menetap yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman atau tingkah laku.³²

Menurut Fudyartanto belajar adalah usaha untuk mencapai kepandaian atau ilmu merupakan usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya mendapatkan ilmu atau kepandaian yang belum dipunyai sebelumnya.³³

Jadi, dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh, berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai akibat hasil dari aktivitas dalam belajar, atau dapat dikatakan prestasi belajar adalah penilaian pendidikan di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau kecakapan/ ketrampilan yang dinyatakan sesudah hasil penilaian.

2. Prinsip-prinsip Belajar

Menurut para pakar psikologi belajar, seperti B.F. Slainner dan kawan-kawannya, hasil penelitian membuktikan bahwa prinsip-prinsip belajar pada umumnya dapat dibedakan menjadi 10 prinsip sebagai berikut:

³² Muhaimin, dkk. *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: CV. Citra Media, 1996), hal. 43

³³ H. baharuddin & Esa Nur Wahyuni. *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hal. 13

- a. Persiapan belajar, kegiatan belajar itu harus dimulai dengan persiapan, sehingga dalam proses belajar nanti akan lancar dan dapat dicapai tujuan yang maksimal.
- b. Motivasi, berdasarkan pengalaman belajar siswa yang lebih disukai agar perhatian belajarnya meningkat atau dengan kata lain, motivasi belajar siswa.
- c. Perbedaan individual, dalam menyusun rancangan pengajaran, perancang harus mempertimbangkan dan memperhatikan perbedaan-perbedaan individual siswa sehubungan dengan perbedaan motivasi tersebut.
- d. Kondisi pengajaran, prinsip belajar juga berkaitan dengan bagaimana kondisi pengajarannya. Kondisi pengajaran yang baik sudah tentu mempengaruhi hasil belajar.
- e. Partisipasi aktif, guru hanya menyediakan bahan dan menunjukkan cara belajar yang sebaik-baiknya. Keaktifan sepenuhnya ada pada siswa.
- f. Cara penyampaian yang berhasil, untuk memudahkan belajar agar berhasil dengan baik, perlu diatur sedemikian rupa sehingga tetap merangsang siswa untuk belajar dan menggairahkan keseimbangan usaha.
- g. Hasil yang sudah diperoleh. Motivasi belajar akan bertambah bila sistem dalam belajar selalu mendapat informasi apakah yang sedang dipelajari dapat diketahui benar tidaknya. Soal yang dikerjakan selalu ada kunci jawabannya. Kunci jawaban tersebut penting untuk mengecek sendiri kebenarannya sehingga siswa selalu mendapat informasi dan menjadi umpan balik yang mendorong untuk maju terus.

- h. Latihan, pengetahuan maupun ketrampilan yang sudah didapat hendaknya disertai latihan, praktik penerapannya.
- i. Kadar bahan pengajaran (materi pengajaran) yang diberikan kepada siswa hendaknya disesuaikan dengan kemampuan siswa, sebab tidak semua siswa kemampuannya sama.
- j. Sikap pengajar, sikap positif pengajar dengan segala ketulusan bimbingna, bantuan dan dedikasi pengabdian pengajar, sangat mempengaruhi sikap belajar siswa.³⁴

Adapun dalam proses belajar mengajar William Burton menyampaikan uraian yang cukup panjang tentang prinsip-prinsip belajar, sebagai berikut:

- a. Proses belajar adalah pengalaman, berbuat, mereaksi dan melampui.
- b. Proses melalui bermacam-macam ragam pengakaman dan mata pelajaran yang berpusat pada suatu tujuan tertentu.
- c. Pengalaman belajar secara maksimum bermakna bagi kehidupan murid.
- d. Pengalaman bersumber dari kebutuhan dan tujuan murid sendiri yang mendorong motivasi yang kontinyu.
- e. Proses belajar dan hasil usaha disyarati oleh hereditas dan lingkungan.
- f. Proses belajar dan hasil usaha belajar secara materiil dipengaruhi oleh perbedaan-perbedaan individual dikalangan murid-murid.
- g. Proses belajar berlangsung secara efektif apabila pengalaman-pengalaman dan hasil-hasil yang diinginkan disesuaikan dengan kematangan murid.
- h. Proses belajar yang terbaik apabila murid status dan kemajuan.

³⁴ Harjanto. *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: rineka Cipta, 2000), hal. 225-258

- i. Proses belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai prosedur.
- j. Hasil-hasil belajar secara fungsional bertalian satu sama lain, tetapi dapat didiskusikan secara terpisah.
- k. Proses belajar berlangsung secara efektif dibawah bimbingan yang merangsang dan membimbing tanpa tekanan dan paksaan.
- l. Hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap apresiasi abilitas dan ketrampilan.
- m. Hasil-hasil belajar diterima oleh murid apabila memberi kepuasan pada kebutuhannya dan berguna serta bermakna baginya.
- n. Hasil-hasil belajar lambat laun dipersatukan menjadi kepribadian dengan kecepatan yang berbeda-beda.
- o. Hasil-hasil belajar yang telah dicapai adalah bersifat kompleks dan dapat berubah-ubah.³⁵

Selain itu dalam buku strategi Belajar Mengajar Penerapannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama (Muhaimin dkk), juga dikemukakan mengenai prinsip-prinsip belajar sebagai berikut:

- a. Prinsip siap guna yaitu bahwa dalam belajar hendaknya anak didik sadar bahwa apa yang dipelajarinya berguna bagi kehidupan kelak.
- b. Prinsip ekspresi, dalam rangka menunjang keberhasilan belajar menurut adanya latihan ekspresi sehingga anak didik disamping menguasai pengetahuan juga mampu menyatakan kembali.

³⁵ Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal. 31-32

- c. Prinsip tenggang waktu, maksudnya tidak boleh memforsir diri dalam belajar dengan pengertian setiap tahapan belajar perlu ada, masa pengedapan atau tenggang waktu untuk istirahat.³⁶

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi tiga golongan yaitu

1. Faktor intern (faktor dari dalam siswa), yaitu kondisi atau keadaan jasmani dan rohani siswa. Faktor intern ini memiliki faktor yaitu:
 - 1) Faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor ini memiliki unsur yaitu:
 - a) Faktor kesehatan, proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badanya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan atau kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya. Agar seseorang dapat belajar dengan baik, baik maka kesehatan badanya harus tetap terjamin, dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, tidur, makan olah raga dan rekreasi.
 - b) Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan, seperti buta, tuli, patah kaki, patah tangan, lumpuh dan lain-lain. Siswa yang

³⁶ Muhaimin, dkk. *op. cit.*, hlm.49

cacat, belajarnya akan terganggu dan hendaknya belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatan tersebut.

2) Faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat memengaruhi proses belajar. Faktor ini memiliki beberapa unsur yaitu:

a) Kecerdasan/ inteligensi. Inteligensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan cara yang tepat.³⁷ Menurut S.T. Caplin, inteligensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajari dengan cepat.³⁸ Siswa yang mempunyai tingkat inteligensi yang normal dapat berhasil dengan baik dalam belajar, jika belajar dengan baik. Sedangkan siswa yang memiliki inteligensi rendah, ia perlu mendapat pendidikan khusus.

³⁷ Muhibbin Syah. *Psikologi dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rodaskarya, 2000), hal 132

³⁸ Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal.57

- b) Perhatian, menurut Ghozali adalah keaktifan jiwa yang tertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/ hal) atau sekumpulan obyek.³⁹ Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajari, dan usakanlah bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara mengusahakan pelajaran sesuai dengan hobi dan bakatnya.
- c) Minat adalah kecendrungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat juga bisa diartikan kecendrungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Berbeda dengan perhatian, perhatian bersifat sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan yang senang dan dari situ diperoleh kepuasan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya apabila pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minatnya. Sedangkan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dihafalkan dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.
- d) Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan.⁴⁰ Bakat juga mempengaruhi

³⁹ *Ibid.*, hlm.58

⁴⁰ Muhibbin Syah, *op. cit.*, hlm.135

belajar, karena jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya menjadi lebih baik

e) Kematangan adalah suatu tingkat/ fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Mengerjakan sesuatu yang baru kepada anak dapat berhasil jika taraf pertumbuhan pribadi telah memungkinkan.

f) Motivasi siswa. Pengertian motivasi siswa adalah keadaan internal organisme, baik manusia maupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya untuk bertingkah laku secara terarah. Motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

(1) Motivasi intrinsik yaitu hal atau keadaan yang berasal dari luar diri siswa itu sendiri, seperti: perasaan yang menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut.

(2) Motivasi ekstrinsik yaitu hal atau keadaan yang datang dari luar diri siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar seperti: pujian, hadiah, peraturan sekolah, suri tauladan, orang tua dan lain-lain.⁴¹

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 136-137

- g) Kesiapan atau rediness menurut James Drever adalah kesediaan untuk memberikan respon atau bereaksi.⁴² Kesiapan sangat diperlukan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik
- 3) Faktor kelelahan, faktor kelelahan pada seseorang dapat dibedakan menjadi 2 macam, yaitu:
- a) kelelahan jasmani. Kelelahan jasmani dapat dilihat dari kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan ini terjadi kekacuan substansi sisa pembakaran didalam tubuh, sehingga darah tidak dapat atau kurang lancar pada bagian-bagian tertentu.
 - b) Kelelahan rohani terlihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Kelelahan ini sangat terasa pada bagian kepala, sehingga sulit untuk berlosentrasi, seolah-olah otak kehabisan daya untuk bekerja.

Dari dua macam kelelahan diatas dapat dimengerti, bahwasannya siswa dapat belajar dengan baik haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya.

2. Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapat dikelompokkan menjadi 3 faktor yaitu:

⁴² Slameto, *op.cit.*,hlm.61

- a) Faktor keluarga. Siswa yang belajar akan mendapat pengaruh dari keluarga berupa:
- (1) Cara orang tua mendidik
 - (2) Relasi anatar anggota keluarga
 - (3) Suasana rumah
 - (4) Keadaaan ekonomi keluarga
 - (5) Pengertian orang tua
 - (6) Latar belakang kebudayaan⁴³
- b) Faktor sekolah. Adapun factor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup:
- (1) Metode mengajar
 - (2) Kurikulum
 - (3) Relasi guru dengan siswa
 - (4) Relasi siswa dengan siswa
 - (5) Disiplin sekolah
 - (6) Alat pelajaran
 - (7) Waktu sekolah
 - (8) Standart pelajaran diatas ukuran
 - (9) Keadaan gedung
 - (10) Metode belajar
 - (11) Tugas rumah⁴⁴

⁴³ *Ibid.*, hlm.63-66

⁴⁴ *Ibid.*, hlm.67-72

c) Faktor masyarakat. Adapun yang termasuk kedalam factor masyarakat mencakup:

- (1) Kegiatan siswa dalam masyarakat
- (2) Media massa
- (3) Teman bergaul
- (4) Bentuk kehidupan masyarakat⁴⁵

Selain faktor-faktor tersebut, menurut Muhibbin Syah dalam buku “*Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*” membagi factor ekstern menjadi dua macam:

a. Faktor lingkungan sosial

Lingkungan social sekolah seperti guru, staf administrasi dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Para guru yang selau menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri tauladan yang baik, misalnya: rajin membaca dan berdiskusi dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa. Selanjutnya yang termasuk lingkungan social siswa adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan disekitar lingkungan siswa tersebut. Sedangkan lingkungan social yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri.

⁴⁵ *Ibid.*, hlm.73

b. Faktor lingkungan non sosial

Faktor- faktor yang termasuk lingkungan non sosial ialah gedung sekolah dan letaknya, tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor tersebut dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan siswa.⁴⁶

3. Faktor pendekatan belajar

Pendekatan belajar dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu.⁴⁷

Dari uraian tersebut dapat diambil kesimpulan, bahwasannya faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ada tiga macam, yaitu faktor intern siswa, faktor ekstern dan faktor pendekatan belajar.

⁴⁶ Muhibbin Syah, *op.cit.*, hlm.137-138

⁴⁷ *Ibid.*, hlm.137-138

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (deskriptif). Bogdan dan Taylor (1975: 5) dalam Moleong bahwa metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller (1986: 9) dalam Moleong mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.⁴⁸

Adapun penelitian deskriptif menurut Winarna Surakhmad adalah menuturkan dan menganalisa data yang ada misalnya tentang situasi yang dialami, suatu hubungan kegiatan, pandangan, sikap yang nampak atau suatu proses yang sedang berlangsung.⁴⁹ Dari definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu suatu metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai obyek yang diteliti dengan mengumpulkan data berupa kata-kata, gambar dan bukan angka.

⁴⁸ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal.4

⁴⁹ Winarno Surakhmad. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*. (Bandung: Tarsito, 1994), hal.139

Dengan penelitian ini peneliti akan mendapatkan data secara langsung terhadap obyek yang diteliti, yakni untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

B. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri atau dengan bantuan orang lain yang merupakan pengumpulan data utama. Dalam hal ini, sebagaimana dinyatakan oleh Moleong (2006), kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.⁵⁰

Pengertian instrumen atau alat penelitian disini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian. Berdasarkan pada pandangan tersebut, maka dasarnya kehadiran peneliti disini disamping sebagai instrumen juga hadir untuk menemukan data yang diperlukan dalam hubungannya dengan penggunaan media pembelajaran, dimana dalam penelitian ini peneliti terlibat langsung dalam proses belajar mengajar khususnya mata pelajaran Agama Islam sebagai penunjang dalam rangka mengumpulkan data peneliti juga menggunakan alat instrumen lain sebagai pendukung sesuai dengan metode pengumpulan data.

⁵⁰ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm.168

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di sekolah SMA Al-Karimi yang beralamat Tebuwung Dukun Gresik, yang dimana sekolah tersebut memakai media pembelajaran dalam proses belajar mengajarnya.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan asal informasi yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah: *pertama*, data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari sumbernya dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perorangan.⁵¹ Berarti data primer merupakan data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya. Adapun dalam peneliti ini, yang menjadi data primer adalah hasil wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru agama dan siswa.

Kedua, data sekunder adalah data yang diperoleh suatu organisasi dalam bentuk yang sudah jadi berupa publikasi.⁵² Adapun yang akan menjadi data skunder dalam penelitian ini adalah data tentang, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa dan kondisi sarana dan prasarana SMA Al-karimi.

Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah kepala, sekolah, waka kurikulum, guru agama, dan siswa. Untuk menentukan besarnya sample yang akan diambil seperti yang akan dikemukakan oleh

⁵¹ J. supratno. *Metode Ramalan Kuantitatif*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal..8

⁵² *Ibid.*, hlm.9

Lincoln dan Guba (1985) bahwa penentuan sample dalam penelitian kuantitatif sangat berbeda dengan penentuan sample dalam penelitian kualitatif. Penentuan sample pada penelitian kualitatif tidak didasarkan perhitungan statistik. Sample yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum, bukan untuk di generalisasikan.⁵³

Jadi, penentuan sample dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung (*emergent sampling design*). Caranya yaitu, peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan; selanjutnya berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari sample sebelumnya itu, peneliti dapat menetapkan sample lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data lebih lengkap. Menurut Bogdan dan Blikien (1982) teknik pengambilan sample seperti ini dinamakan “*snowball sampling technique*”, yang mana unit sample yang dipilih makin lama makin terarahnya fokus penelitian.⁵⁴

Jadi, pada penelitian ini peneliti mengambil informan sebgai saja dan mengetahui informasi yang maksimal, yang memenuhi kriteria sebagai informan yakni mereka yang menguasai dan memahami, masih terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti, mempunyai waktu yang memadai untuk diminta informasi, dan mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil kemasannya sendiri, dan lainnya yang bisa membantu dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan

⁵³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung; CV.Alfabet, 2005), hal.54

⁵⁴ *Ibid.*, hlm.55

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam upaya pengumpulan data yang diperlukan, maka penulis menggunakan beberapa metode yang dapat mempermudah penelitian ini antara lain:

1. Metode Observasi

Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa observasi adalah pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera.⁵⁵ Dalam metode ini digunakan peneliti untuk mengamati tentang keadaan obyek penelitian dan sarana prasarana serta semua fasilitas yang menunjang proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam.

2. Metode Interview

interview merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan keterangan atau informasi melalui percakapan secara langsung atau tatap muka. Sebagaimana yang dikatakan Sutrisno Hadi bahwa metode interview adalah metode pengumpulan data dengan tanya sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan.⁵⁶

Metode ini digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang lengkap tentang penggunaan media dalam meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam metode ini penulis

⁵⁵ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian, Suatu Penelitian dan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal.133

⁵⁶ Sutrisno hadi. *Metodologi Research*. (Yogyakarta: Andi Offset, 1991), hal.193: jilid II

melakukan wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru agama dan siswa.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasati, notulen, rapat, agenda dan sebagainya (Suharsimi Arikunto 2002, 135).

Metode ini untuk digunakan memperoleh data tentang sejarah berdirinya sekolah, struktur, kepengurusan, perkembangan siswa, keadaan guru beserta tingkat pendidikannya, serta keadaan sarana prasarana yang dimiliki sekolah, dan lainnya yang mendukung kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi.

F. Teknis Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data langkah dari strategi ini adalah penggunaan analisis data yang tepat dan relevan dengan pokok permasalahan. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan. Dalam hal ini Nasution (1986) menyatakan analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus menerus sampai penulisan hasil penelitian. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data

lebih di fokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan penggunaan data.⁵⁷

Milles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data meliputi:

Pertama, reduksi data (data reduction) yang berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Hal ini untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya karena reduksi ini memberikan gambaran yang lebih jelas.

Kedua, penyajian data (data display) dalam penelitian ini penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antara kategori, *flow chart* dan sejenisnya, tetapi yang sering dipakai adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data ini memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Ketiga, verification atau penarikan kesimpulan, teknik ini merupakan rangkaian analisis data puncak, dan kesimpulan membutuhkan verifikasi selama penelitian berlangsung. Oleh karena itu ada baiknya suatu kesimpulan ditinjau ulang dengan cara merevisi kembali catatan-catatan selama

⁵⁷ Sugiyono. *Op.cit.*, hal.89

penelitian dan mencari pola, tema, model, hubungan dan persamaan untuk ditarik sebuah kesimpulan.⁵⁸

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Setelah menganalisis data peneliti hendaknya melakukan pemeriksaan yakni pengecekan keabsahan temuannya. Pelaksanaan pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada beberapa teknik dalam penelitian untuk pengecekan keabsahan temuan, diantaranya adalah:

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan disini berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dalam perpanjangan pengamatan ini untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya di fokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh.

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan meningkatkan ketekunan ini, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak, dan peneliti juga dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

⁵⁸ *Ibid.*, hlm.92-99

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi juga dapat dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.

4. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Dengan demikian pemeriksaan sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama sehingga mereka peneliti dapat mereview pandangan yang sedang dilakukan. Maksud dari teknik ini adalah untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran.

5. Analisis kasus negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Teknik analisis kasus negatif dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecendrungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembandingan.

6. Pengecekan anggota

Pengecekan anggota berarti peneliti mengumpulkan para peserta yang telah ikut menjadi sumber data dan mengecek kebenaran data dan

intreprestasinya. Tujuan dari pengecekan anggota ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.⁵⁹

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini memberikan gambaran tentang keseluruhan perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis dan penafsiran data, sampai penulisan laporan. Adapun tahap-tahap penelitian antara lain:

1. Tahap pra lapangan

Pada tahap ini ada enam yang harus dilakukan oleh peneliti, antara lain:

a. Menyusun rancangan penekitian

Pada tahap ini peneliti membuat latar belakang masalah penelitian dan alasan pelaksanaan penelitian.

b. Memilih lapangan penelitian

Pada tahap ini peneliti menentukan lapangan sesuai dengan judul yang peneliti ambil.

c. Mengurus perizinan

Peneliti membuat surat penelitian yang disetujui oleh Dekan Fakultas Tarbiyah. Pembuatan surat itu bertujuan sebagai tanda bukti melakukan penelitian untuk diserahkan pada lokasi yang akan diteliti.

⁵⁹ *Ibid.*, hlm.121

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Peneliti menjajaki lapangan yang akan diteliti untuk mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaannya. Pada tahap ini peneliti juga mulai berinteraksi dengan fenomena yang ada dilapangan dan mempelajari keadaan lapangan yang akan diteliti.

e. Persoalan etika penelitian

Selama berinteraksi dengan orang-orang di lapangan peneliti tetap berusaha menjaga etika dalam proses pengumpulan data sesuai kode etik penelitian.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Pada tahap ini selain perlengkapan fisik peneliti juga harus mempersiapkan segala macam perlengkapan yang diperlukan dalam penelitian, seperti tape recorder, foto, dan lain-lain yang dapat memperlancar proses penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

a. Memahami latar penelitian dan persiapan

Memahami latar penelitian adalah perlu diperhatikan agar apa yang ingin dicari peneliti di lapangan sesuai dengan keadaan yang terjadi di lapangan.

b. Memasuki lapangan

Setelah semuanya siap maka peneliti memulai memasuki dan berinteraksi dengan lapangan guna mencari data yang dibutuhkan untuk menyusun skripsi.

c. Berperan serta sambil mengambil data

Dalam penelitian kualitatif peneliti sebagai instrumen, peneliti bukan hanya sebagai perencana, tetapi juga berperan serta dan berinteraksi langsung dengan keadaan.⁶⁰

⁶⁰ Lexy J. Moleong, *op.cit.*hlm.127

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek

1. Sejarah berdirinya SMA Al-Karimi

Asal mula berdirinya PP Al-Karimi erat kaitannya dengan latar belakang K.H Abdul Karim pendiri pondok tersebut. Beliau putra dari K.H Abdul Qohir lahir pada tahun 1823M di desa Drajat Paciran Kab. Lamongan. Pada tahun 1864, beliau mendidik para santri tak ubahnya seperti di pondok-pondok salaf yang merupakan tradisi ilmiah pesantren.

Pada mulanya santri yang mengajipun hanya terbatas dari desa tebuwung saja, lambat laun santri yang berdatangan dari luar daerah semakin banyak.

Setelah KH. Abdul Karim wafat tongkat estafet dipegang oleh putra bungsu beliau bernama KH. Murtadlo. Dibawah asuhan KH. Murtadlo, PP Al-Karimi terus berkembang tetapi cara pengajarannya tetap menggunakan tradisi lama. Kemudian tongkat estafet dipegang oleh KH Abdullah, KH Abdul Mu'in dan KH Zaini Rosyid yang mampu menjawab tantangan pada zaman waktu itu.

Mengingat perkembangan zaman yang terus menerus, tanggal 26 maret 1949 dengan diprakarsai KH. Abdul Mu'in, PP Al-Karimi mendirikan Madrasah Ibtidaiyah (MI). kesadaran masyarakat terhadap dunia pendidikan bertambah meningkat, tahun 1968 didirikan unit pendidikan Madrasah

Tsanawiyah (MTs), selang dua tahun kemudian (1970) menambah lagi satu jenjang pendidikan Prasekolah (RA). Keberhasilan pembangunan makin tampak nyata tidak ketinggalan pula pembangunan di bidang pendidikan tahun 1974 berdirilah satu unit pendidikan menengah atas (MA).

Pada tahun 1980, terobosan baru bagi PP Al-Karimi yakni melebarkan sayapnya dengan menambah satu unit pendidikan umum tingkat menengah pertama (SMP). Upaya PP Al-Karimi untuk menjadikan desa Tebuwung sebagai pusat pendidikan dasar dan menengah baik agama maupun umum tidak berhenti sampai di sini. Dengan memanfaatkan segala potensi yang ada di desa Tebuwung dan sekitarnya pemangku pondok selalu merengkuh isyarat zaman. Beberapa unit pendidikan yang telah dirasa masih kurang lengkap maka tahun 1986, berdiri lagi satu unit jenjang pendidikan umum tingkat menengah atas (SMA) dengan diprakarsai para alumni yang diketuai oleh H. Nur Fattah Syafi'i. Adapun struktur organisasi terdapat pada lampiran dan nama-nama pengurus SMA Al-Karimi terdiri dari:

Kepala Sekolah : Drs Murtadlo Abdullah

Waka Kurikulum : Drs H Mas'ad

Waka Kesiswaan : Sukirno, S.pd

BP/ BK : Moh Sholahuddin, S.pd

Tata Usaha : M. Syafi' dan Duta Bin

2. Visi dan Misi SMA Al-Karimi

Adapun visi dan misi sekolah SMA Al-Karimi adalah:

Visi sekolah:

Menjadikan sekolah sebagai wahana yang mampu membentuk manusia berkualitas serta berkepribadian akhlakul karimah dengan pengalaman Islam aswaja dan berkarakter kebangsaan.

Misi sekolah:

- A. Membentuk lulusan yang berpengetahuan umum dan agama serta mampu menjawab tantangan dalam kehidupan bermasyarakat.
- B. Membentuk manusia yang patuh pada ajaran agama Islam khususnya Ahlusunnah wal Jama'ah.⁶¹

3. Sarana dan Prasarana SMA Al-Karimi

Sarana dan prasarana sekolah merupakan semua unsur yang mendukung kelancaran belajar mengajar. Ada tidaknya sarana dan prasarana sekolah juga akan mempengaruhi terhadap hasil yang dicapai dari proses pembelajaran. Maka dari itu keberadaan sarana dan prasarana sekolah sangat diperlukan sekali. Beberapa sarana yang berada di SMA Al-Karimi antara lain:

a. Guru di SMA Al-Karimi

Guru merupakan sumber belajar yang ikut menemukan tercapainya tujuan dari pembelajaran. Oleh karena itu, guru yang memiliki kompetensi dan

⁶¹ Dok. Profil SMA Al Karimi

profesional dalam tugasnya sangat diharapkan demi keberhasilan proses pembelajaran. Guru/ karyawan yang berada di SMA Al-Karimi semua lulusan dari jenjang perguruan tinggi.

Pada tahun 2003/2004 jumlah guru yang ada di SMA Al Karimi mencapai 28 dengan rincian guru laki-laki berjumlah 26 dan guru perempuan berjumlah 2. Data guru tersebut yang berjumlah 28 bertahan sampai pada tahun 2005/2006. Pada tahun 2006/2007 jumlah guru yang ada di SMA Al Karimi mengalami perubahan karena salah satu guru tersebut pensiun. Sehingga guru yang ada di SMA Al Karimi berjumlah 27 dengan rincian 25 guru laki-laki dan 2 guru perempuan, tidak sampai disini saja yang mengalami perubahan, pada tahun 2007/2008 guru laki-laki berkurang satu menjadi 24 sedangkan guru perempuan bertambah satu menjadi 3 jadi jumlah guru tahun 2007/2008 berjumlah 27. Adapun nama-nama guru SMA Al Karimi tahun 2007/2008 terdapat pada lampiran.

b. Data siswa - siswi SMA Al-Karimi

Siswa adalah bagian terpenting dalam proses pembelajaran perbedaan latar belakang juga mempengaruhi pada keberhasilan pembelajaran. Data siswa - siswi tahun ajaran 2008/ 2009 berjumlah 390, kelas sepuluh berjumlah 147 siswa dengan rincian laki-laki 72 dan perempuan 75 dibagi menjadi empat kelas, kelas sebelas IS berjumlah 67 dengan rincian 30 laki-laki dan 37 perempuan dibagi menjadi dua kelas untuk kelas sebelas IA berjumlah 45 dengan rincian laki-laki 14 dan perempuan 31 kelas ini hanya satu kelas.

Untuk kelas dua belas IS memiliki 55 siswa dan 45 siswi dengan jumlah 100 siswa dan dibagi menjadi dua kelas sedangkan kelas dua belas IA memiliki 31 siswa dengan rincian 5 siswa dan 26 siswi kelas IA ini hanya memiliki satu kelas. Untuk data nama siswa-siswi terdapat pada lampiran.

c. Perpustakaan

Peranan perpustakaan sangat penting untuk menambah pengetahuan siswa. Selain yang telah disampaikan guru pada saat proses belajar mengajar di kelas. Perpustakaan menyediakan bahan-bahan pustaka berupa barang cetakan seperti buku, majalah/ jurnal ilmiah, peta, surat kabar, dan kaarya-karya tulis.

d. Komputer

Komputer yang dimiliki di SMA Al Karimi sebanyak 30 unit. Dari 30 unit tersebut yang dipergunakan untuk siswa sebanyak 21 unit dengan rincian sebanyak 2 unit dan P3 hanya 1 unit dan yang lainnya dipergunakan untuk keperluan kantor TU, kepala sekolah, labotorium IPA, dan OSIS.

e. Labotorium IPA

Labotorium IPA ini sebagai tempat menyimpan berupa media yang berhubungan dengan IPA. Peralatan yang dimiliki labotorium SMA Al-Karimi cukup lengkap. Ada beberapa alat peraga biologi, fisika, 18 mikroskop, LCD, papan tulis elektrik, printer dan 2 buah OHP.

f. UKS

Layanan usaha kesehatan sekolah di SMA Al-Karimi dikendalikan oleh personil yang terlibat dalam ekstrakurikuler PMR, UKS menempati ruang tersendiri dengan 2 tempat tidur.

g. BP/ BK

Layanan BP/ BK dibuka setiap hari kerja layanan ini sangat penting bagi siswa yang memerlukan bantuan. Siswa yang mempunyai masalah yang berhubungan dengan cara belajar, keluarga atau masalah- masalah lain sebaiknya produktif (datang sendiri) ke BP/ BK agar tidak berlarut-larut. Dengan tersedianya layanan BP/ BK ini masalah yang dihadapi segera terselesaikan dan terpecahkan yang pada gilirannya nanti tidak mengganggu konsentrasi belajar.

h. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan salah satu bentuk wadah untuk menggali potensi siswa dan menampung kreatifitas siswa yang bertujuan menumbuhkan minat, bakat siswa di sekolah SMA Al-Karimi banyak mempunyai kegiatan ekstrakurikuler yang seharusnya diikuti oleh seluruh siswa yang berbakat dan minat masing-masing karena ekstra mempengaruhi kenaikan kelas dan peringkat ranking siswa teladan. Adapun ekstra yang dimaksud adalah: pramuka (wajib bagi seluruh siswa kelas 1), PMR, voli, basket, sepak bola, keputrian dan lain-lain.⁶²

⁶² Dok. Profil SMA Al Karimi

i. Lingkungan PBM.

SMA Al Karimi Tebuwung Gresik terletak di wilayah Kecamatan Dukun yang berdekatan dengan Kec. Sidayu Kec. Panceng Kec. Bungag kec. Karanggeneng dan Kalitengah (Kab. Lamongan jarak tempuh dengan Ibu Kota Kecamatan + 12 Km. Sedangkan dengan Ibu Kota Kabupaten Gresik, + 40 Km.

j. Gedung SMA Al Karimi

Gedung yang dimiliki oleh sekolah Al Karimi memiliki beberapa fasilitas diantaranya ruang yang digunakan untuk proses belajar mengajar, ruangan guru, ruang kepala sekolah, ruang BP, tempat parkir, lapangan yang digunakan untuk olah raga dan lain-lain.⁶³

B. Paparan dan Analisa Data

1. Penggunaan Media Belajar LKS di SMA Al Karimi Tebuwung

Dukun Gresik

Dalam pembelajaran khususnya pada bidang PAI di SMA Al- Karimi guru menggunakan beberapa metode yaitu: ceramah, diskusi, tanya jawab, serta penugasan. Penggunaan metode disesuaikan dengan materi pelajaran yang diajarkan. Dalam pengajarannya guru PAI menggunakan literatur buku yang bisa membantu dalam proses belajar mengajarnya. Buku- buku pelajaran tidak harus dimiliki oleh siswa kecuali LKS yang wajib dimiliki oleh siswa. Tidak diwajibkan memiliki buku pelajaran dikarenakan tingkat ekonomi orang tua yang tidak sama antara satu dengan yang lain serta banyak pelajaran. Sehingga salah satu solusi adalah menggunakan LKS siswa dapat bekerja

⁶³ Hasil observasi, hari Kamis, pada tanggal 12 November 2008

secara mandiri untuk menggali pengetahuan. Sehingga untuk soal-soal yang ada dalam LKS bidang studi PAI paling tidak sudah mencakup seluruh materi agama dan sangat mungkin keluar dari ujian semester. LKS PAI digunakan oleh siswa mencapai prestasi belajar yang diinginkannya. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Sukirno selaku waka kesiswaan mengatakan:

Dalam proses belajar yang menjadi penunjang kegiatan belajar adalah LKS, kenapa menggunakan LKS? Karena siswa yang ada disini tingkat ekonominya *pas-pasan* dan buku-buku lainnya tidak diwajibkan. Jadi siswa yang ada disini diwajibkan memiliki buku LKS mengenai pendanaan buku LKS tersebut tidak sepenuhnya ditanggung oleh siswa tetapi sebagian ditanggung oleh sekolah dan separuhnya ditanggung siswa⁶⁴

Dari wawancara bapak Sukirno bahwa proses pembelajaran tidak diwajibkan membeli buku yang memberatkan siswanya tetapi menggunakan LKS karena tingkat ekonomi para wali sangat *pas-pasan*. Mengenai dana untuk LKS bidang studi PAI beliau mengatakan separuh dana ditanggung oleh sekolah dan separuhnya di tanggung oleh siswa SMA Al Karimi sehingga tidak memberatkan siswa dan ini juga membantu para wali. Mengenai dana yang dari sekolah ini, sekolah dapat bantuan dari pemerintah daerah sehingga dana tersebut dipergunakan untuk membantu siswa salah satunya dengan meringkan pembayaran LKS.

Penggunaan LKS bidang studi PAI disambut baik oleh siswa maupun guru agama begitu juga sebaliknya. Siswa maupun guru agama bisa tertarik dan termotivasi untuk menggunakan LKS bisa juga tidak berminat sama sekali. Di samping itu LKS PAI sangat membantu guru dalam melaksanakan

⁶⁴ Wawancara dengan Bapak Sukirno selaku waka kesiswaan pada hari kamis, tanggal 13 November 2008.

pembelajaran seperti yang dikatakan pak. Mas'ad selaku waka kurikulum dalam wawancara bahwa:

guru di SMA Al-Karimi khususnya pelajaran PAI kalau tidak mendapatkan bantuan dari LKS maka siswa akan bosan dalam menerima pelajaran yang disampaikan. Oleh sebab itu, media LKS sangat membantu guru dan siswa karena di dalam media LKS terdapat latihan-latihan soal yang dapat menggali pengetahuan siswa serta siswa tersebut dapat belajar mandiri dengan adanya soal- soal tersebut⁶⁵

Drs Abdul Kholiq selaku guru PAI juga mengatakan:

“sangat membantu sekali dengan adanya LKS ini, karena LKS terdapat latihan-latihan soal yang dapat membantu kemandirian siswa di sini dan LKS disini materinya sangat sesuai sekali sehingga siswa disini tambah berminat atau tidak bosan dengan pelajaran”⁶⁶

Dari wawancara tersebut bahwa media pembelajaran khususnya LKS sangat membantu guru dan siswa dalam melaksanakan proses belajar khususnya pada pelajaran PAI disamping itu juga dapat menarik perhatian siswa agar tidak merasa jenuh/ bosan pada pelajaran yang telah disampaikan oleh guru tersebut. Tidak hanya itu peneliti juga melakukan wawancara pada siswa yang salah satunya bernama Ah. Hilmi Khoir mengatakan bahwa:

“Menurut saya LKS dapat meningkatkan pemahaman PAI karena di dalamnya terdapat soal-soal yang dapat membangkitkan minat belajar saya sehingga menjadi faham setelah guru PAI menerangkan materi yang telah disampaikan ”.⁶⁷

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada siswa mengatakan bahwa LKS PAI yang digunakan dapat memahami pelajaran yang

⁶⁵ Wawancara dengan Bapak Mas'ad pada hari senin, tanggal 10 November 2008.

⁶⁶ Wawancara dengan Bapak Drs Abdul Kholiq pada hari senin, tanggal 10 November 2008.

⁶⁷ Wawancara dengan siswa Ah. Hilmi kelas XI IA2 pada hari kamis, tanggal 13 November 2008

disampaikan sehingga siswa tersebut sangat antusias dalam melaksanakan pelajarannya sehingga guru tidak usah repot-repot dalam memberikan soal pada siswa.

2. Prestasi Belajar siswa di SMA Al Karimi Tebuwung Dukun Gresik

Dalam prestasi belajar siswa yang ada di SMA Al-Karimi ini banyak sekali media yang digunakan oleh guru untuk siswa seperti LCD, OHP komputer, LAB IPA, LAB Bahasa Inggris, LKS dan lain-lain. SMA Al Karimi juga tidak hanya menyediakan fasilitas dalam bidang pelajaran saja melainkan juga menyediakan fasilitas yang menunjang bakat dan kreatifitas siswa seperti lapangan sepak bola, voli basket, keputrian, PMR dan lain sebagainya. Sehingga, siswa mendapat pengetahuan lebih banyak dan siap berkompetensi dengan sekolah lain.

Dengan adanya media-media dan fasilitas yang menunjang bakat dan kreatifitas tersebut prestasi yang didapat sangat bagus karena pengetahuan siswa bertambah dan bakat siswa juga tersalurkan sehingga siswa dapat berpikir dengan kritis dan pengetahuannya bertambah melalui aktifitas yang didapat. Sehingga setiap akhir bulan kepala sekolah dan guru-guru mengadakan pertemuan bersama yang bertempat di SMA.

SMA Al-karimi dalam pelajarannya kebanyakan pelajaran umum yang disampaikan dari pada pelajaran agama tetapi siswa-siswi di SMA Al-Karimi tidak kalah dengan anak sekolah lain yang berdominan pelajaran agama. Prestasi yang ada di SMA Al-Karimi tidak kalah dengan prestasi yang ada di sekolah yang agamanya lebih banyak diajarkan karena di SMA Al-

Karimi siswa-siswinya dituntut dapat memahami agama sehingga setelah lulus dari SMA diharapkan siswa-siswi dapat terjun langsung ke masyarakat dan membantu menyelesaikan persoalan yang terjadi di masyarakat khususnya pada bidang agama. Siswa Al Karimi juga bakatnya sangat bagus, dengan diadakan ekstrakurikuler yang mana kegiatan tersebut sesuai dengan bakat siswa atau yang diminati oleh siswa.

Wawancara Bapak Sukirno, selaku waka kesiswaan mengatakan:

Siswa yang ada di sini dalam berprestasi tidak hanya pada bidang pelajaran saja tetapi juga dalam bidang yang diminati atau bakat siswa itu sendiri sehingga siswa tidak akan bosan, apabila siswa tersebut merasa jenuh pada pelajaran alias *luyuh* maka siswa tersebut dapat bermain pada jam istirahat, dan bakatnya tidak berhenti sebatas bermain tetapi pada hari-hari besar seperti 17 Agustus, peringatan-peringatan lainnya kami mengadakan pertandingan atau persahabatan antar sekolah sehingga siswa tersebut semakin bersemangat dalam bakatnya dan ini juga menambah pengalaman pada siswa *ya tho!*⁶⁸

Wawancara Bapak Mas'ad mengatakan:

Walaupun sekolahnya di SMA yang kebanyakan pelajaran umum dari pada agamanya tetapi dalam masalah agama tidak kalah prestasinya dengan yang lain dan setelah lulus dari sekolah diharapkan siswa tersebut dapat bisa tahlilan, membaca al-Qur'an, memandikan jenazah dan lainnya⁶⁹

Jadi, prestasi yang ada di SMA Al-Karimi tidak hanya pada bidang pelajaran saja melainkan perubahan tingkah laku yang ada pada siswa tersebut dan juga kreatifitas atau bakat yang dimiliki oleh siswa sehingga siswa-siswi tersebut semakin termotivasi dan bersemangat dalam kegiatannya dan

⁶⁸ Wawancara dengan Bapak Sukirno, S.pd. pada hari minggu, tanggal 16 November 2008

⁶⁹ Wawancara dengan Bapak Mas'ad. Pada hari selasa, tanggal 11 November 2008.

diharapkan siswa tersebut dapat berguna di lingkungan setelah lulus dari sekolah.

3. Penggunaan Media Belajar LKS dalam Meningkatkan Prestasi

Belajar di SMA Al Karimi Tebuwung Dukun Gresik

Dalam suatu proses belajar mengajar dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek yang lain harus diperhatikan dalam memilih media pembelajaran yang berfungsi sebagai alat bantu dan stimulus terhadap pikiran, perasaan perhatian dan minat siswa dalam memperjelas materi pelajaran.

Media merupakan alat yang digunakan untuk membentuk dan menunjang proses pembelajaran, maka dalam penggunaannya harus disiapkan secara benar agar tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai. Menyangkut tentang masalah penggunaan media ini, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam yang dimulai dengan persiapan guru sebelum mulai proses belajar mengajar, dan cara guru menggunakan media, serta pemilihan media.

Guru PAI Abdul Kholiq

Sebelum saya melakukan pembelajaran pada siswa pertama-tama saya lakukan adalah mengabsen siswa, mengulang kembali materi sebelumnya dan memberi pertanyaan sedikit pada siswa setelah itu ya saya melanjutkan materi selanjutnya dengan menggunakan LKS, saya cenderung menggunakan LKS karena dalam LKS tersebut terdapat

langkah-langkah yang dapat membantu siswa dalam memahami pelajaran⁷⁰

Tidak hanya menggunakan media LKS saja tetapi saya juga menggunakan rujukan-rujukan yang sesuai dengan materi sehingga saya juga bisa menjadi luas pengetahuannya ya itung-itung sambil belajar...memang kalo mengajar saya cenderung menggunakan LKS tapi yang ada di LKS itu kan materinya sedikit sekali atau poin-poin saja ya *tho* makanya saya menggunakan buku rujukan yang lain entah itu buku *fasholatan* atau yang lain⁷¹

Dalam melaksanakan pembelajaran, pak kholiq terlebih dahulu melakukan *appersepsi* agar siswa tersebut dapat mengingat kembali pelajaran yang telah disampaikan oleh guru sehingga siswa tersebut dapat mengingat lagi pelajaran yang sudah disampaikan dan dapat memahami secara keseluruhannya. Beliau dalam mengajar menggunakan literatur buku yang terdapat materi pelajaran yang akan disampaikan tetapi beliau cenderung menggunakan LKS PAI karena di dalam LKS PAI terdapat poin-poin yang mudah dimengerti oleh siswa sehingga siswa dapat memahami isi pelajaran yang disampaikan. Untuk misi dan visi guru PAI yang ada di SMA Al-Karimi ini tidaklah terlalu muluk yakni dapat menciptakan prestasi yang baik dengan merubah tingkah laku seseorang agar menjadi lebih baik dan dapat membantu masyarakat yang ada di lingkungannya. Di SMA kebanyakan materi yang diajarkan adalah materi umum sehingga guru PAI mengharap agar siswanya dapat melakukan perubahan tingkah laku siswanya dengan diberi pedoman atau dasar-dasar agama untuk memberikan pondasi bagi siswanya agar tidak terjerumus dari pergaulan bebas yang marak terjadi di lingkungan sekarang ini.

⁷⁰ Wawancara dengan Bapak Abdur Kholiq. pada hari senin, tanggal 8 November 2007.

⁷¹ Wawancara dengan Bapak Abdur Kholiq. pada hari senin, tanggal 9 November 2007.

Penggunaan media yang ada di SMA Al-Karimi khususnya media LKS bidang studi PAI ini sangat sering di pakai karena dengan adanya media LKS PAI siswa dapat menumbuhkan minat baru dalam belajarnya. Sehingga siswa tersebut mempunyai prestasi ini terbukti pada penilaian masyarakat bahwa siswa yang di SMA Al-karimi dapat membantu masyarakat seperti tahlilan, mengaji al-Qur'an dan lain sebagainya. Kemudian siswa tersebut dapat memahami agama walaupun tidak seperti yang ada di MA (madrasah aliyah) yang materinya kebanyakan agama dari pada umumnya. Sehingga siswa SMA ini tidak kalah dengan yang ada di MA. Membentuk lulusan yang berpengetahuan umum dan agama serta mampu menjawab tantangan dalam kehidupan bermasyarakat. Seperti yang dikatakan oleh pak kholiq:

Mengenai prestasi siswa setelah menggunakan LKS ini sangat bagus sekali ini terbukti dengan perubahan tingkah laku dan pemahaman siswa yang terjadi pada saat saya mengajar PAI dan juga respon masyarakat pada sekolah ini. Walaupun statusnya SMA yang lebih condong pelajarannya ke umum dari pada agama tetapi dalam pelaksanaan mengerjakan agama tidak kalah dengan sekolah yang ada di MA. Ya...dalam melaksanakan pembelajaran mesti ada kendala tidak semua siswa dapat memahami pelajaran yang saya sampaikan, dengan adanya kendala tersebut saya menyuruh siswa mengerjakan soal tambahan dengan tujuan siswa dapat lebih memahami pelajaran dan soal yang saya berikan tidak hanya pada LKS saja melainkan hafalan, saya suruh praktek langsung yang sesuai dengan materi pada saat itu dan *al hasil* siswa tersebut mengerti.⁷²

Untuk penggunaan LKS bidang studi PAI dalam meningkatkan prestasi siswa ini dapat dilihat dari pemahaman siswa yang dapat

⁷² Wawancara dengan Bapak Abduk Kholiq. pada hari senin, tanggal 9 November 2007.

megaplikasikan proses belajar yang disampaikan oleh guru. Peneliti mewawancari pak mas'ad selaku waka kurikulum bahwa:

Yang ada di SMA ini bentuk dari prestasi khususnya pelajaran PAI ini adalah siswa dapat memahami yang disampaikan oleh guru dan dapat melaksanakan yang ada di syari'at Islam seperti memandikan jenazah, tahlilan, tadarus dan lain-lain dan ini sudah terbukti dengan adanya laporan dari wali murid yang diadakan oleh sekolah tiap akhir bulan.⁷³

Wawancara tersebut dapat difahami bahwa bentuk dari prestasi tidak harus juara dalam bidang studi tetapi dalam bentuk tingkah laku khususnya pengaplikasiannya dalam membantu masyarakat. Beliau bermaksud dalam pembelajaran PAI ini mendidik siswa agar lebih baik dan dapat berguna di masyarakat walaupun sekolah di SMA tetapi dapat berlaku akhlakul karimah yang sesuai dengan misi sekolah yakni membentuk lulusan yang berpengetahuan umum dan agama serta mampu menjawab tantangan dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam proses belajar mengajar prestasi siswa dalam menggunakan LKS PAI mulai meningkat ini dapat diketahui dengan perubahan tingkah laku siswa dan tata cara bermasyarakat yang baik dan beliau mengatakan untuk mengetahui prestasi siswa tidak perlu terpaku dengan bentuk nilai tetapi perubahan tingkah laku yang ada di sekolah maupun di masyarakat. Sehingga hasil yang didapat selama mengajar adalah dengan adanya perubahan tingkah laku siswa dan cara bermasyarakat dalam bertingkah laku, itu sudah menunjukkan prestasi siswa.

Siswa-siswi menyukai agama karena pembelajarannya sangat menyenangkan dan strategi dari gurunya juga tidak membikin bosan pada

⁷³ Wawancara dengan Bapak Mas'ad. Pada hari Selasa, tanggal 11 November 2008.

siswa yang ada di SMA Al-karimi. Peneliti juga mewancarai murid salah satunya yaitu Rahayu Puji Astutik siswa kelas XI.

walaupun saya sekolah di SMA Al-Karimi tetapi saya sangat senang mengikuti pelajaran Agama yang diajarkan oleh guru karena guru menjelaskannya dengan baik tidak bertele-tele yang tidak membuat bingung jadi saya tidak bosan. Disamping itu, saya jadi bersemangat karena guru menggunakan LKS yang didalamnya tersebut ada latihan-latihan yang bikin aku jadi semangat dan menambah wawasan aku tentang agama

mengenai prestasi yang saya dapat itu semua tidak luput dari pelajaran yang ada di LKS dan strategi guru dalam menyampaikan pelajaran, dengan adanya LKS, belajar saya semakin meningkat dan hasilnya bagus sehingga prestasi yang saya dapat berkembang terus, tidak hanya LKS saja guru menyampaikan tetapi guru juga menggunakan buku rujukan yang lain sehingga materi yang diajarkan bertambah luas. Untuk itu pemahaman saya bertambah dan hasil yang disampaikan oleh guru beserta tugas-tugas yang ada LKS sangat bermanfaat dan dapat saya terapkan di masyarakat seperti mengamalkan ilmu yang saya dapat di sekolah. .⁷⁴

Wawancara pada salah satu siswi yang ada di SMA Al Karimi menunjukkan bahwa siswi tersebut menyukai pelajaran yang disampaikan oleh guru apalagi pelajarannya ditambah dengan adanya LKS PAI sehingga membuat siswa tersebut semakin menyukai yang ada di LKS PAI. Disamping itu, LKS PAI terdapat rangkuman materi dan latihan soal-soal yang membuat siswa mandiri sehingga prestasinya meningkat dengan perubahan tingkah laku yang ada di sekolah maupun di masyarakat.

Dalam proses pembelajaran media sangat berguna sekali karena dapat merangsang siswa supaya termotivasi. Tanpa media guru akan merasa kesulitan dalam mengajar dan membikin siswa cepat bosan karena guru yang

⁷⁴ Wawancara dengan siswi Rahayu Puji Astutik kelas XI IA I pada hari kamis, tanggal 13 November.

ada di SMA kebanyakan masih menggunakan metode ceramah, penugasan dan lain-lain. Dengan adanya media memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik, metode mengajar akan lebih bervariasi, dan siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar sehingga prestasi dapat terwujud sesuai dengan harapan guru dan siswa yang ada di SMA Al Karimi.

Jadi, dari hasil wawancara mulai dari penggunaan media LKS PAI sampai prestasi yang ada di sekolah SMA Al Karimi sangatlah efektif dapat membantu guru dan siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran dapat meningkatkan prestasi siswa karena siswa tersebut berminat dan dapat merubah sesuatu yang lebih baik seperti tingkah laku dan dapat terjun ke lapangan dan membantu masyarakat yang ada disekitarnya seperti tahlilan, memandikan mayat, mensholatkan jenazah dan lain-lain. Meskipun sekolah SMA tidak kalah dengan aliyah yang misinya mencetak siswanya membentuk manusia berkualitas serta berkepribadian akhlakul karimah dengan pengalaman Islam aswaja dan berkarakter kebangsaan. Hasil prestasi yang didapat dalam mengajar yang menggunakan LKS PAI adalah dengan perubahan tingkah laku yang baik dan diharapkan dapat membantu masyarakat di sekitarnya seperti tadarusan, memandikan jenazah, mensholatkan jenazah, mengamalkan ilmunya walau hanya sedikit dalam mencapai prestasi guru yang ada di SMA Al Karimi ini tidak menggunakan nilai tetapi perubahan tingkah laku siswa menjadi baik khususnya pada bidang PAI.

BAB V

PEMBAHASAN

Sesuai dengan teknik analisis data yang dipilih oleh peneliti yaitu analisis kualitatif diskriptif (pemaparan) dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari hasil wawancara, observasi dan data dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian dengan lembaga yang terkait.

Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada beberapa rumusan masalah di atas. Di bawah ini adalah hasil analisa peneliti tentang penggunaan media pembelajaran LKS dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

1. Penggunaan Media Belajar LKS di SMA Al Karimi Tebuwung

Dukun Gresik

Dalam pembelajaran materi PAI dibutuhkan sebuah media yang dapat menumbuhkan rangsangan dan minat pada siswa agar tercipta suasana yang menyenangkan khususnya pada media LKS yang di dalamnya terdapat latihan-latihan soal yang dapat dijawab oleh siswa. Menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, ada beberapa manfaat media pengajaran dalam proses belajar siswa antara lain: pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, memungkinkan

siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik, metode mengajar akan lebih bervariasi, dan siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar⁷⁵

Di SMA Al-Karimi literatur buku tidak diwajibkan mengingat kondisi tingkat ekonomi, tetapi siswa diharuskan mempunyai LKS agar dapat membantu proses belajar siswa. Penggunaan LKS yang ada di SMA Al karimi ini sangat efektif karena siswanya sangat bersemangat dalam mengikuti pembelajaran yang diterangkan oleh guru dan mempermudah pemahaman siswa.

Disamping itu, Lalu M Azhar mengatakan bahwa fungsi LKS memiliki fungsi diantaranya:

- c. Bagi siswa LKS berfungsi untuk mempermudah pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang didapat.
- d. Bagi guru LKS berfungsi untuk menuntun siswa akan berbagai kegiatan yang perlu diberikannya serta mempertimbangkan proses berfikir yang akan ditumbuhkan pada diri siswa⁷⁶

Dengan adanya LKS PAI siswa tidak repot-repot meresum keterangan dari guru karena di dalam LKS PAI terdapat materi yang singkat dan jelas terdapat latihan-latihan yang dapat menciptakan kemandirian siswa.

⁷⁵ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung; Sinar Baru Algesindo, 2002), hal.2

⁷⁶ Lalu M Azhar, *Proses Belajar Mengajar pola CBSA* (Surabaya; Usaha Nasional, 1993), hal.78

2. Prestasi Belajar siswa di SMA Al Karimi Tebuwung Dukun Gresik

Dalam proses belajar mengajar guru tentu mengharapkan suatu perubahan yang ada pada siswa, untuk melakukan suatu perubahan tersebut guru harus meningkatkan prestasi belajar siswa.

Meningkatkan prestasi belajar merupakan bukan pekerjaan yang mudah, guru disini harus kreatif dan inovatif dan membimbing siswa agar terus tetap bersemangat dalam melaksanakan proses belajar mengajar siswa. Adapun yang dilakukan guru dalam melaksanakan tugas tersebut adalah:

- a. Pada akhir bulan guru mengadakan pertemuan bersama dengan membahas peningkatan prestasi belajar siswa selanjutnya.
- b. Menyediakan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan oleh siswa di sekolah
- c. Sebelum mengajar guru terlebih dahulu mempersiapkan bahan yang akan diajarkannya.
- d. Guru memilih media yang sesuai dengan materi yang diajarkannya.
- e. Menentukan strategi agar siswa tidak merasa bosan.

Di SMA Al Karimi dalam meningkatkan prestasi belajarnya tidak terlepas dari fasilitas-fasilitas yang ada di sekolah seperti perpustakaan, komputer, laboratorium, ekstrakurikuler dimana siswa dapat memilih kegiatan yang sesuai dengan keinginannya dan lain-lain. SMA Al Karimi juga menyediakan fasilitas-fasilitas yang dapat menyalurkan bakat dan kreatifitas siswanya seperti sepak bola, voli, basket, PMR dan lain sebagainya.

Dengan adanya fasilitas tersebut siswa Al-karimi akan merasa senang dan dapat meningkatkan prestasinya sehingga siswa akan termotivasi dan dapat menciptakan sesuatu kreatifitas yang baru. Peningkatan prestasi tidak hanya pada bidang materi pelajaran saja melainkan pada bidang yang lainnya seperti olah raga, kaligrafi dan lain-lain.

Menurut Mas'ud Abdul Qohar bahwa Prestai belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.

Pendapat diatas bahwa siswa dapat mencapai prestasi belajar apabila siswa tersebut merasa senang dan nyaman dalam menjalankan tugasnya baik secara pribadi maupun berkelompok.

3. Penggunaan Media Belajar LKS dalam Meningkatkan Prestasi

Belajar di SMA Al Karimi Tebuwung Dukun Gresik

Melihat fungsi media selama ini begitu penting dalam proses belajar mengajar, maka dalam penggunaannya juga harus memperhatikan beberapa aspek. Seperti di SMA Al-Karimi ada beberapa tahapan yang di mulai dari persiapan guru sebelum menyampaikan materi khususnya pada materi PAI kepada siswa sangat penting, hal ini perlu dilakukan agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan terarah sehingga tidak terjadi kerancuan pada saat penyampaian materi yang nantinya akan berpengaruh pada pemahaman siswa. Oleh karena itu, guru memiliki kewajiban untuk

mempersiapkan diri sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, diantaranya yaitu:

- a. Mempelajari silabus yang telah disusun sebagai langkah awal untuk mengetahui arah dari pembelajaran yang akan disampaikan.
- b. Membuat skenario/ rencana pembelajaran agar proses lebih sistematis dan terarah dengan mengacu pada tujuan pembelajaran yang pada silabus.
- c. Mempersiapkan materi yang akan disampaikan kepada siswa baik dari segi konsep dan penguasaan materi.
- d. Menentukan startegi (metode, media dan lain-lain) untuk lebih mudah dalam penyampaian materi.
- e. Menyesuaikan media dengan waktu yang ada.

Adapun yang menjadi kriteria dalam penggunaan media pembelajaran diantaranya yaitu:

- a. Sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
- b. Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.
- c. Ketersediaan media sekolah.

Dengan adanya media khususnya LKS dalam pembelajaran PAI di kelas siswa tidak merasa bosan dan jenuh dalam melakukan belajar dan dapat membantu siswa untuk tercapainya tujuan dari pembelajaran. Hal ini dapat diketahui dari hasil yang cukup maksimal dan juga respon yang diberikan oleh siswa selama kegiatan belajar mengajar. Sesuai dengan dikatakan oleh Azhar Arsyad yang dikutip dari Hamalik mengatakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan motivasi

dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh psikologi terhadap siswa.⁷⁷

Media LKS PAI yang ada di SMA Al-Karimi ini sangat membantu guru dan siswa dalam melaksanakan proses belajar siswa. LKS PAI sangat bermanfaat sekali karena di dalamnya terdapat latihan soal yang sudah diatur secara sistematis. Dengan menggunakan LKS PAI siswa menjadi termotivasi dan bersemangat sekali sehingga yang dipelajari dapat membantu dalam peningkatan prestasi belajarnya ini terbukti dengan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru. Dan perubahan tingkah laku yang dimiliki siswa baik yang ada di sekolah maupun di masyarakat. Untuk mengetahui tingkat prestasi yang terjadi pada siswa adalah penilaian masyarakat itu sendiri. Guru yang ada di SMA khususnya pada bidang PAI mengemukakan bahwa prestasi tidak hanya pada penilaian yang berupa angka tetapi guru PAI yang ada di SMA Al Karimi berpendapat prestasi dapat dilihat pada perubahan tingkah laku siswa dan menerapkan pengetahuannya pada masyarakat.

Dari sini dapat diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran LKS bidang studi PAI merupakan salah satu upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Dalam proses belajar mengajar adakalanya guru di kelas menghadapi siswa yang malas, bosan, jenuh dan lain-lain. Apabila keadaan seperti itu dibiarkan akibatnya motivasi belajar siswa akan menurun.

⁷⁷ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997), hal.4

Oleh karena itu , untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan suatu dorongan dan rangsangan agar siswa memiliki kemauan untuk belajar. Media merupakan alat bantu yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran dan strategi guru menggunakan media agar siswa tersebut dapat kembali termotivasi dan dapat melanjutkan pelajarannya.

Dengan memperhatikan beberapa hal yang terkait dengan penggunaan media pembelajaran, maka hasil dan pengaruh yang ditimbulkan dari penggunaan media pembelajaran akan dapat dicapai khususnya oleh siswa sebagai penerima materi dan akhirnya siswa akan memberikan respon untuk umpan balik yang memuaskan. Sehingga siswa tersebut dapat mengalami perubahan dalam dirinya. Seperti yang dikatakan oleh Muhaimin bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang relatif menetap yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman atau tingkah laku.⁷⁸

Dari uraian tersebut bahwa penggunaan media LKS bidang studi PAI di SMA Al-Karimi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Disamping menggunakan media LKS PAI guru juga menggunakan literatur buku yang lain untuk menerangkan materi kepada siswa sehingga siswa tersebut benar-benar faham dan apa yang diharapkan oleh guru PAI dapat terwujud yakni perubahan tingkah laku dan penerapan ilmu yang didapat di sekolah dapat diterapkan di masyarakat dan juga guru PAI yang ada di SMA mengharapkan siswa dapat menjadi lebih baik dan dapat bermanfaat di sekelilingnya.

⁷⁸ Muhaimin, dkk. *Strategi Belajar mengajar* (Surabaya: CV. Citra Media, 1996), hal.43

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penyajian data serta analisis data pada bab IV dan V, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Penggunaan LKS bidang studi PAI di sekolah SMA Al Karimi diwajibkan atas tiap-tiap siswa, dengan alasan untuk memudahkan siswa mengerjakan latihan-latihan soal. Penggunaan LKS PAI disambut baik oleh siswa maupun guru agama begitu juga sebaliknya. Siswa maupun guru agama bisa tertarik dan termotivasi untuk menggunakan LKS PAI. Di samping itu, LKS PAI sangat membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran.
- b. Dengan adanya fasilitas-fasilitas siswa Al-karimi akan merasa senang dan dapat meningkatkan prestasinya sehingga siswa akan termotivasi dan dapat menciptakan sesuatu kreatifitas yang baru. Peningkatan prestasi tidak hanya pada bidang materi pelajaran saja melainkan pada bidang yang lainnya seperti olah raga, kaligrafi dan lain-lain.
- c. Dengan adanya media khususnya LKS dalam pembelajaran PAI di kelas siswa tidak merasa bosan dan jenuh dalam melakukan belajar dan dapat membantu siswa untuk tercapainya tujuan dari pembelajaran. Hal ini dapat diketahui dari bentuk prestasi yang cukup maksimal seperti bisa tahlilan, membaca al-Qur'an, memandikan jenazah dan lain-lain.

B. Saran- saran

Dari kesimpulan di atas penulis memberikan sedikit saran:

- a. Proses belajar mengajar yang berlangsung di SMA Al-Karimi agar senantiasa dipertahankan bahkan ditingkatkan.
- b. Strategi guru diusahakan lebih berkembang lagi sehingga siswa lebih bersemangat lagi dalam pelajarannya.
- c. Pembelajaran yang ada di SMA Al-Karimi dalam menggunakan media khususnya PAI lebih di perbanyak seperti OHP, tape recorder, LCD dan lain-lainya.
- d. Ada agenda khusus PAI, seperti mengadakan Bahtsul Masail atau yang lainnya agar pengetahuannya lebih berkembang dan dapat menghadapi permasalahan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2005. *Media Pembelajaran* Jakarta: PT Raja grafindo persada.
- Azhar, M Lalu. 1993. *Proses Belajar Mengajar Pola CBSA*. Surabaya; Usaha Nasional.
- Baharuddin & Wahyuni,. Nur Esa. 2007.*Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hadi, Sutrisno. 1991. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset,
- Hamalik,. Oemar. 2001.*Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Harjanto. 2000. *Perencanaan Pengajaran* Jakarta: Rineka Cipta
- Moleong, Lexy J. 2006.*Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Muhaimin. 2003.*Arah Baru Pengembangan Pendidikan Agama Islam* Bandung: Nuansa.
- Muhaimin, dkk1996. *Strategi Belajar Mengajar* Surabaya: CV. Citra Media
- .Partanto, Pius A. & Al-Barry, M. Dahlan.1994. *Kamus Ilmiah Populer* Surabaya: Arkola
- Sadiman, Arief S dkk. 2005. *Media Pendidikan* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sanjaya, Wina. 2007. *Startegi Pembelajaran* Jakarta: Kencana
- Slameto. 1991. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya* Jakarta: Rineka Cipta Sudjana, Nana dan Rivai, Ahmad. 2002. *Media Pengajaran* Bandung; Sinar Baru Algesindo.
- Sudjana, Nana dan Rivai, Ahmad. 2002. *Media Pengajaran*. Bandung; Sinar Baru Algesindo
- Sugiyono. 2005.*Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung; CV.Alfabet
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Penelitian dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta

- Supratno, J. 1993 *Metode Ramalan Kuantitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Surakhmad, Winarno. 1994. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*. Bandung: Tarsito
- Syah, Muhibbin. 2000. *Psikologi dengan Pendekatan Baru* Bandung: Remaja Rodaskarya
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bandung: Fokus Media.
- Usman, Basyiruddin M. 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* Jakarta: PT. Intermedia

This document was created with Win2PDF available at <http://www.daneprairie.com>.
The unregistered version of Win2PDF is for evaluation or non-commercial use only.